

**MANAJEMEN DAKWAH
DI LAZIS QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
SRI ROMADONA
NIM.1522103049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Romadona

NIM : 1522103049

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah
Purwokerto**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Sri Romadona

NIM. 1522103049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

MANAJEMEN DAKWAH DI LAZIS QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO

yang disusun oleh Saudara: **Sri Romadona**, NIM. **1522103049**, Prodi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **17 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Kholil Lur Rachman, S. Ag, M.S.I.
NIP 1979 1005 200901 1 013

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP 19741226 200003 1 001

Mengetahui,

Dekan,



Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Sri Romadona
NIM : 1522103049
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah
Purwokerto**

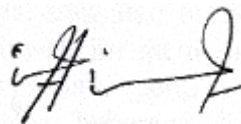
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Pembimbing,



Uus Uswatussolihah, MA.
NIP. 19770304 200312 2 001

MANAJEMEN DAKWAH DI LAZIS QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO

Sri Romadona
NIM. 1522103049

ABSTRAK

Di era kemajuan teknologi seperti saat ini, nampaknya dakwah dengan cara-cara konvensional seperti melalui mimbar-mimbar dan pengeras suara nampaknya dianggap kurang efektif. Dakwah sudah semestinya dilakukan dengan penataan dan pendekatan yang sistematis. Oleh karena itu diperlukan sebuah manajemen yang baik dalam menjalankan sebuah aktivitas dakwah. Salah satu lembaga yang melakukan upaya untuk membangun dan mengentaskan masyarakat dari keterpurukan dengan menyediakan berbagai program untuk masyarakat adalah LAZIS Qaryah Thayyibah. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini untuk menghasilkan data deskriptif terkait manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dibagi kedalam 3 jenis metode dakwah yaitu dakwah *bil hal*, *bil lisan*, dan *bil qalam*. Dakwah *bil hal* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan aksi nyata. Jenis keiatannya yaitu bantuan pendidikan, bantuan keluarga miskin, bantuan usaha kecil, bantuan bedah rumah, bantuan lansia, program bunda bahagia, bantuan kesehatan, santunan anak yatim dhuafa, bakti sosial, dan tebar qurban. Dakwah *bil isan* yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara memberi arahan, bimbingan, dan nasehat-nasehat yang baik tentang ilmu pengetahuan maupun keagamaan. Jenis kegiatannya yaitu bimbingan belajar gratis, PUM ternak kambing, kader penggerak dakwah dan pembinaan rohani. Adapun dakwah *bil qalam* yaitu dakwah dengan membuat laporan kegiatan dakwah dan kajian keislaman yang di muat dalam buku seperti bulletin dan selebaran atau brosur yang dibagikan lewat media sosial. Masing-masing kegiatan dakwah ini mempunyai manajemen sendiri-sendiri, yaitu mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Namun dalam beberapa kegiatan dakwah proses pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi tidak dilakukan di setiap kegiatannya.

Kata kunci: LAZIS, Manajemen Dakwah

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan sayangku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, *my first love* Almarhum Bapak Ali Ahmad, yang telah berjuang untuk anakmu semoga Bapak selalu ditempatkan di sisi terbaik Allah SWT. Ibunda tercinta Winarti, yang senantiasa sabar dalam mendidik, selalu berjuang untuk anakmu, membesarkan dan selalu mendoakan anakmu ini disetiap sujudmu untuk keberhasilan anakmu.
2. Kakakku tercinta Erni Windiarti dan Akhmad Bustomi yang selalu memberikan dukungan, nasihat, untuk terus berusaha maju dan menggapai cita-cita.
3. Adikku tercinta Nurul Azizah yang selalu menjadi teman curhat dan ponakanku tercinta Nathan, Daffi, Rafan, Malik yang selalu menjadi tempat hiburan untuk tantenya. Tumbuhlah jadi anak sholeh, perjalanan kalian masih panjang.
4. Alamamater tercinta, IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT, yang telah memberikan cinta dan kasih saying-Nya kepada setiap makhluk serta menurunkan rahmat dan hidayah kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada Rasulullah SAW penerima Al Quran dan pembawa as-sunnah yang berisi petunjuk, rahmat, serta kabar gembira seluruh kaumnya. Alhamdulillah hanya atas petunjuk dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Judul yang penulis ajukan adalah “Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto”

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr, Musta'in, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Uus UswatusSolihah, MA, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
9. Bapak Triat Adi Yuwono selaku Pengurus Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto, dan Mas Alimin selaku Manajer Operasional, beserta seluruh Karyawan LAZIS Qaryah thayyibah Purwokerto, terimakasih atas bantuannya.
10. Seluruh Tentor pembelajaran LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dan tentor putri yang selalu memberikan semangat, informasi, nasihat-nasihat baik dan rasa kekeluargaan yang begitu hangat.
11. Manajemen Dakwah angkatan 2015 (Cumil, Fima, Atik, Rahma, Lutfi, Fenti, Nur Muslikhat, Lili, Jijah, Nanda, Dina, Entis, Briyan, dll) yang telah memberikan banyak cerita dan berbagai canda tawa selama masa perkuliahan.
12. Keluarga Kos Material (Tiara, Meme, Lina, Silvi, Afaf, Ella) terimakasih untuk candaan-candaan menghibur kalian, partner diskusi sekaligus curhat dalam setiap masalah yang dihadapi penulis.
13. Keluarga PPL Nur Fauzi Grup (Umi, Lina, Silvi, Sifa, Latif, Arif) terimakasih untuk kelucuan yang kalian ciptakan. Sungguh itu sangat menghibur.
14. Keluarga KKN 42 kelompok 24 Desa Sрати, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen yang kucintai.
15. Keluarga Besar PMII Rayon Dakwah, HMJ PMS, dan SEMA, yang sudah memberikan penulis warna dalam berproses selama masa perkuliahan.
16. Teman seperjuangan Grup Anti Spaneng (Ghisti, Endut, Sulis, Olan, Antin, Dini, Desibel) terimakasih untuk hiburan dan semangat yang tiada henti-hentinya yang di berikan kepada penulis.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. *Aamin*

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Penulis



Sri Romadona

NIM. 1522103049



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sitematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sekilas tentang Manajemen Dakwah	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Pengertian Dakwah	18
3. Pengertian Manajemen Dakwah	20

4. Fungsi Manajemen Dakwah.....	22
a. Perencanaan Dakwah (<i>Planning/Takhthith</i>)	22
b. Pengorganisasian Dakwah (<i>Organizing/Thanzim</i>).....	24
c. Penggerakan Dakwah (<i>Actuating/Tawjih</i>)	25
d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (<i>Controlling/Riqabah</i>).....	25
5. Unsur-unsur Manajemen Dakwah.....	28
a. Da'i (Pelaku Dakwah)	28
b. Mad'u (Objek Dakwah)	28
c. Maddah (Materi Dakwah).....	28
d. Wasilah (Media Dakwah)	30
e. Thariqah (Metode Dakwah).....	31
f. Atsar (Efek Dakwah).....	33
B. Sekilas Tentang Zakat, Infaq dan Shodaqoh.....	33
1. Zakat.....	33
2. Infaq	35
3. Shodaqoh.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	39
E. Subyek dan Objek Penelitian	39
1. Subjek Penelitian.....	39

2. Objek Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi Partisipatif	40
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	42
G. Teknik Analisis Data	43
1. Pengumpulan Data	44
2. Reduksi Data	44
3. Penyajian Data	44
4. Menarik Kesimpulan	45
BAB IV MANAJEMEN DAKWAH DI LAZIS QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO	
A. Gambaran Umum Manajemen Dakwah LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto	46
1. Sejarah LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto	46
2. Visi dan Misi LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto	47
3. Kepengurusan dan Deskripsi Kerja	48
4. Program Kerja LAZIS Qaryah Thayyibah	51
B. Penyajian Data	52
1. Jenis-jenis Kegiatan Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah	52
2. Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah	56
3. Faktor penghambat dan Pendukung	99
C. Analisis Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran-Saran	113
C. Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Bimbingan Belajar Gratis Anak SD, SMP dan SMA
- 4.2 Bimbingan Belajar
- 4.3 Gratis Orang Tua
- 4.4 Beasiswa Anak-anak SD, SMP dan SMA
- 4.5 Beasiswa untuk Mahasiswa
- 4.6 Bantuan Usaha Kecil
- 4.7 Bantuan Bedah Rumah
- 4.8 Bantuan Anak Yatim
- 4.9 Bantuan Keluarga Dhuafa
- 4.10 Bakti sosial
- 4.11 PUM Ternak Kambing
- 4.12 Tebar Qurban LAZIS QT
- 4.13 Kader Penggerak Dakwah
- 4.14 Pembinaan Anak-anak
- 4.15 Pembinaan Remaja
- 4.16 Pembinaan Tentor
- 4.17 Pembinaan ibu-ibu
- 4.18 Diagram Alir Mekanisme Pemasukan Dana
- 4.19 Diagram Alir Mekanisme Pengeluaran Dana

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Foto-Foto Kegiatan Selama Penelitian
3. Blanko atau Kartu Bimbingan Skripsi
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktik Pengamalan Ibadah (BTA/PPI)
7. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
8. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
9. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
11. Sertifikat Ujian aplikasi Computer
12. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah Agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia di setiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitas dalam bidang dakwah dengan wujud ketauladanan. Secara umum, dakwah dapat diberi pengertian sebagai upaya menyeru kepada keridhaan Allah Swt. Di era kemajuan teknologi seperti saat ini, dakwah dengan cara-cara konvensional seperti melalui mimbar-mimbar dan pengeras suara nampaknya dianggap kurang efektif. Zaman sudah berubah, teknologi sudah maju, arus informasi sudah gencar, dan media cetak-elektronik sudah bisa diakses di mana-mana. Semuanya mengubah pola pikir, perspektif, dan citra seseorang dalam melihat persoalan sosial bahkan agama.¹

Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat dakwah kurang efektif jika dilakukan secara tradisional. Dakwah sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi, yang menuntut *skill*, *planning* dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas dakwah secara professional.

¹ Moh. Ali Aziz, Rr.Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2005), Hlm. 5

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah SWT dalam Surat Ali Imran [3] ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran [3]:104)”²

Akibat yang muncul dari fenomena diatas adalah agama lebih dihayati sebagai penyelamat individu dan bukan sebagai fungsionalisasi dan keberkahan sosial secara bersama. Seolah Allah Swt tidak hadir dalam problematik sosial masyarakat. Untuk itu dakwah tidak bisa hanya dilakukan dan dibiarkan hanya sekedar *trend*, tetapi memerlukan penataan dan pendekatan yang sistematis dan holistik guna mencapai tujuan dakwah yang ideal yaitu “*perubahan*”. Dari yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang baik menjadi lebih baik. Dan tampilan wajah dakwah Islam mampu membawa kebaikan untuk semua umat dan Islam tampil sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin*.³

Untuk dapat mencapai tujuan dakwah yang ideal, maka diperlukan sebuah manajemen yang baik dalam menjalankan sebuah aktivitas dakwah. Dimana manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi perencanaan,

²Madinatul Qur`an, *Al-Quran Dan Terjemahnya Tafsir Ibnu Katsir dan Asbabun Nuzul* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), Hlm.63

³ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm. 6.

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

Proses manajemen dakwah itu sendiri berlangsung pada tataran kegiatan dakwah. Dimana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Melihat betapa pentingnya manajemen dalam pelaksanaan dakwah maka diperlukan sebuah sarana atau cara bagaimana isi atau pesan dakwah yang terkandung dalam agama dapat tersampaikan kepada umat dengan pemahaman yang benar dan *kaffah*.⁵

Dari banyaknya problematika dakwah yang ada, salah satu lembaga swasta yang melakukan upaya untuk membangun dan mengentaskan masyarakat dari keterpurukan dengan memberikan sarana sebagai solusi terbaik untuk masyarakat adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) Qaryah Thayyibah Purwokerto.

LAZIS Qaryah Thayyibah atau biasa disebut dengan LAZIS QT adalah lembaga yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, serta menyalurkan dana zakat, infak, shodaqoh dan wakaf dari masyarakat untuk kesejahteraan umat. LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto berdiri pada tanggal 1 Juni 2010 dan berada dibawah naungan Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan akta notaris Ahmad Priyo Susetyo, SH, M. Kn Nomor 14 tanggal 10

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana. 2009), Hlm. 8.

⁵ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah...*Hlm. 7.

Juni 2010 dan No. 34 Maret 2011 serta dikuatkan dengan adanya SK. Kemenkumham No. AHU 5161.AH.01.04 Tahun 2011.⁶

Sebagai lembaga yang berorientasi pada kepedulian sosial dan pengembangan Sumber Daya Manusia, maka ruang gerak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah masalah ekonomi, pendidikan, sosial, keagamaan serta bantuan pada fakir miskin dan masyarakat yang membutuhkan. Bersama masyarakat, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto tumbuh untuk membantu ummat Islam dalam beramal dan merealisasikan perintah Allah SWT untuk menafkahkan sebagian rizki. Tidak diragukan lagi, jika dalam perkembangannya, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto telah banyak dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak khususnya masyarakat Banyumas. Itu dikarenakan, sudah banyak pihak dan donatur yang percaya atau loyal terhadap LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Dari hal tersebut LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto mendistribusikannya melalui empat belas program, yaitu: program pemberdayaan usaha mandiri (PUM) kambing atau biasa disebut dengan program usaha ternak kambing, tebar qurban, bantuan pendidikan (beasiswa), bimbingan belajar gratis, kader penggerak dakwah, bantuan keluarga miskin, bantuan kesehatan, bantuan usaha kecil, santunan lansia, bantuan bedah rumah, program bunda bahagia, santunan anak yatim dhu'afa, bakti sosial, dan pembinaan rohani.⁷

LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto terbilang lembaga swasta yang sudah mampu menjalankan programnya, yaitu dengan serius melakukan

⁶ Brosur Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto

⁷ Brosur Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto

pembinaan dan pendampingan rutin kepada masyarakat sekitar Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan adanya desa binaan yang terbagi menjadi 5 tempat di area Banyumas. Tempat tersebut berlokasi di Islamic Center Grendeng, Masjid Al-Ikhlas Arcawinangun, Taman Belajar Qaryah Thayyibah Karangklesem, Masjid Baiturrahman Mersi dan rumah ibu Sumariyah Mersi.⁸

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang kegiatan dakwah yang sekaligus akan dijadikan pembahasan skripsi dengan judul “Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto”

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Dalam memahami pokok bahasan penelitian ini, perlu adanya definisi konseptual dan operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran judul. Adapun definisi konseptual dan operasional tersebut adalah:

1. Manajemen

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dari penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹

Dari pengertian diatas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen sendiri yaitu proses kegiatan yang dilakukan secara

⁸ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono (Ketua Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto) Tanggal 1 Agustus 2019. Jam 10.15 WIB.

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1989), Hlm. 8.

bersama-sama dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Dakwah

Dakwah dalam pengertian masyarakat umum merupakan kegiatan untuk mengkomunikasikan "kebenaran" agama atau kebenaran ilahiah yang diyakini kepada pihak lain. Namun secara hakikat, dakwah diartikan sebagai keseluruhan dari proses komunikasi, transformasi ajaran, dan nilai-nilai Islam serta proses internalisasi, dan pentradisian ajaran dan nilai-nilai Islam, perubahan keyakinan, sikap dan perilaku pada manusia dalam relasinya dengan Allah SWT.¹⁰ Sedangkan dalam tataran praktis dakwah bisa diartikan sebagai setiap usaha baik dengan aktivitas lisan, tulisan, maupun tindakan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.¹¹

Dari pengertian diatas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pengertian dakwah yaitu mengajak dan menyeru manusia kepada keridhaan Allah Swt dengan selalu berbuat baik, berucap baik dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran akidah yang sudah di tetapkan oleh Allah Swt serta menjauhi perbuatan yang dilarangan-Nya

¹⁰ Sukriyamo, *FiIsafat Dakwah dalam Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: LESFI, 2002), Hlm. 2.

¹¹ HMS Nasrudin Latief. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiah* (Jakarta: PT.Firma Dara, 2005), Hlm. 27.

3. Lembaga Amil Zakat

Menurut undang-undang RI nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemashlahatan umat Islam.¹²

Dari pengertian diatas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pengertian Lembaga Amil Zakat adalah lembaga swasta di bentuk atas persetujuan masyarakat untuk masyarakat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan pokok permasalahannya yaitu mengenai manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, maka tersusun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto ?

¹² Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

- a. Manfaat secara Teoritis
 - 1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.
 - 2) Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi peneliti akan sangat bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

- 2) Bagi lembaga terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya fungsi manajemen yang baik dalam mengelola program yang sudah ada.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka salah satunya telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dikerjakan dan apa atau bagian mana yang belum diteliti.¹³

Dengan demikian kajian pustaka pada penelitian ini mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian dari Ardyan Syah Ratna Putra yang berjudul *Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Al Aman Perumahan Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Dalam penelitian ini penulis meneliti kegiatan jamaah khususnya dalam program-program jamaah dalam manajemen pengembangan jamaahnya. Kemudian juga diteliti jenis kegiatan atau program yang mampu menarik jamaah serta pengurus/takmir dan jamaah masjid mampu memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid dalam programnya dibidang social,dan ekonomi keagamaan. Pengembangan jamaah yang diterapkan di masjid al-Aman kepada warga perumahan dan sekitar adalah dengan cara melakukan

¹³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), Hlm. 5.

identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan dan mengadakan pemecahan masalah tersebut, lalu menetapkan pengembangan jamaah dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkan. Kemudian diteruskan terhadap aplikasi pengembangan jamaah yang dititik beratkan pada bidang-bidang tertentu untuk mempermudah pencapaian tujuan pengembangan jamaah yang meliputi aspek idaroh (kapasitas Organisasi), aspek Imaroh (Program-program Jamaah), aspek Ri'ayah (sarana prasarana jamaah).¹⁴

Hasil penelitian dari Rifka Mayasari yang berjudul *Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Manajemen Dakwah dan Psikologi. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu 1) Pembinaan Umum, meliputi; pembinaan melalui nasehat, pembinaan melalui tata tertib/kedisiplinan, pembinaan melalui sanksi/hukuman, pembinaan melalui kegiatan hari-hari besar Islam dan pembinaan melalui didikan bacaan al-Qur'an, 2) Pembinaan Khusus, meliputi; pembinaan melalui pembiasaan diri, pembinaan melalui cerita dan kisah, pembinaan melalui keteladanan, pembinaan melalui kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler dan

¹⁴ Ardyan Syah Ratna Putra, *Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Al Aman Perumahan Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2010).

korikuler, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembiasaan. Dibalik itu ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri yaitu, dari segi sarana dan prasarana dan dari segi kedisiplinan santri.¹⁵

Hasil penelitian dari Muhammad Azka Amrullah yang berjudul *Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015. Penelitian ini menjelaskan tentang dakwah dan manajemen kegiatan sosial-keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi dengan menganalisis langkah aplikasi teori dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dalam proses dakwah dan kegiatan sosial-keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para anggota Takmir Masjid Baiturrahman Mersi telah menerapkan fungsi dasar manajemen dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan sosial-keagamaan. Untuk merencanakan langkah, mereka mengatur visi, misi dan perencanaan program bersama-sama dengan seluruh anggota Takmir. Bahkan, mereka mengatur jadwal untuk harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan momentum, juga penganggaran untuk mengatur semua aktivitas bersama-sama. Pada langkah pengorganisasian, mereka dibagi tugas untuk semua divisi atau departemen dan membuat bentuk komunikasi, antara top leader dan setiap pemimpin departemen. Kemudian, untuk langkah aksi, mereka menggunakan tiga

¹⁵ Rifka Mayasari, *Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep* (Makassar: Tidak Diterbitkan, 2017).

prinsip, seperti prioritas untuk tujuan, prinsip harmoni dan persatuan di pemerintahan. Kemudian, pada langkah pengontrolan, mereka selalu responsif dalam mengatur semua ringkasan kegiatan yang di harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan momentum.¹⁶

Hasil penelitian dari Dedy Anwar yang berjudul *Analisis Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Rumah Sakit PDHI Yogyakarta*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Hasil ini menunjukkan bahwa penegelolaan dakwah yang berada di Rumah Sakit PDHI Yogyakarta sudah sistematis dan konsepsional, terlihat dari perilaku dakwahnya yang memiliki Pendidikan dan pengalaman dalam ilmu ke-Islaman, objek/mitra telah disesuaikan dengan kemampuan dalam pemberian materi. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Rumah sakit ini dikelola dengan baik oleh bagian Bina Rohani. Dalam hal ini komponen-komponen yang perlu diperhatikan dan dilakukan agar kegiatan atau program dakwah yang ada di Rumah Sakit PDHI Yogyakarta adalah dengan mengatur penentuan Da'i, penentuan penerima/objek dakwah, penentuan materi dakwah, penentuan sarana dakwah, penentuan metode dakwah agar kegiatan dakwah yang dilakukan tertata, sisemis, dan konsepsional dan juga menghadirkan dakwah sebagai institute islam yang fungsional.¹⁷

¹⁶ Muhammad Azka Amrullah, *Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi* (Purwokerto, Tidak Diterbitkan, 2015).

¹⁷ Dedy Anwar, *Analisis Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Rumah Sakit PDHI Yogyakarta* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2015).

Hasil penelitian dari Fatihatul Hidayah yang berjudul *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan Manajemen Dakwah. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan hari-hari besar Islam.¹⁸

Hasil penelitian dari Al Furkan yang berjudul *Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di antor Kementrian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen dakwah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam ada empat yaitu Takhthith (Perencanaan Dakwah) meliputi, perkiraan, kebijakan dan penyusunan program. Tanzhim (Pengorganisasian

¹⁸ Fatihatul Hidayah, *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto* (Makassar: Tidak Diterbitkan, 2017)

Dakwah) meliputi, membagi dan menggabungkan tindakan dalam kesatuan tertentu, kelompok utama, kelompok penunjang, pemberian wewenang, menjalin hubungan. Tawjih (Penggerakkan Dakwah) meliputi, pemberian motivasi, mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan, memberi informasi, memberi imbalan dan Riqaabah (Pengendalian Dakwah) meliputi, pemeriksaan laporan dan pengawasan langsung ke lapangan. Adapun kendala yang dihadapi seperti, kurangnya sumber daya manusia, susahnya akses jaringan, serta minimnya fasilitas pendukung.¹⁹

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Peneliti memfokuskan pada tugas ketua dalam pengelolaan dakwah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaannya dengan penerapan fungsi manajemen yaitu meliputi planning, organizing, actuating dan controlling oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan. Dengan adanya fungsi manajemen akan berlangsung dengan baik sehingga berpengaruh pada peningkatan program kerja yang sudah ada di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹⁹ Al Furkan, *Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di antor Kementrian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat* (Makassar: Tidak Diterbitkan, 2017)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen dakwah, pengertian LAZ, syarat berdirinya LAZ, tugas dan fungsi LAZ.

Bab III Membahas tentang metode penelitian, yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Analisis Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Dalam bab ini berisi Gambaran umum tentang LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, Struktur kepengurusan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, Program kerja LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, Analisis Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, Analisis faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH

DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH

A. Sekilas Tentang Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²¹ Sedangkan secara terminologi pengertian manajemen, yaitu Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan yang lain.²² Istilah manajemen diberi banyak arti yang berbeda oleh para ahli sesuai dengan titik berat fokus yang dianalisis. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut G.R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta

²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 9.

²¹ Al-Mu'jam Al-Wajiz, Majma'ul Lughoh al-Arabiyyah, Huruf Nuun, 2001. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Medi, 2006) Hlm. 9.

²² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...Hlm. 10.

mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.²³

Menurut Malayu Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁴

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.²⁵

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dari penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁶

Menurut Andrew F. Sikula, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan

²³ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* Alih Bahasa: Dr. Winardi, S.E (Bandung: P.T Alumni, 2003) Hlm. 4.

²⁴ Malayu Hasibuan S.P, *Manajmen Dasar, Pengertian, dan Masalah* Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara,2017), Hlm. 2.

²⁵ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), Hlm. 4.

²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1989), Hlm. 8.

keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²⁷

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara *lughawi* (etimologi) memiliki makna yang sama dengan kata *al-nida* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja atau fiilnya adalah *دعا, يدعو, دعوة* (bahasa Arab) yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Yang dimaksud dengan mengajak adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.²⁸

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain :

²⁷ Malayu Hasibuan S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah...* Hlm. 2.

²⁸ I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep* (Malang: Madani Press, 2015), Hlm. 5.

Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.²⁹

Menurut Suneth dan Djosan dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *farqliyah, usrah, jama'ah, dan ummah*, sampai terwujudnya tatanan *khoiru ummah*.³⁰

Menurut Nasarudin Latief menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifa menyeru, mengajak dan memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.³¹

Menurut Masdar Helmy mengatakan, bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah

²⁹ Ali Maghfuz, *Hidayatul al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabah* (Beirut: Dr al-Ma'ruf,tt), hal. 17. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 19.

³⁰ A. Wahab Suneth dan Syafruddin Djosan, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000). Lihat dalam skripsi Lilik Hikmawati, “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri *Raudhlatul Thalibin* Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang”. *Skripsi*, (Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2016). Hlm. 14. Diambil dari <https://eprints.walisongo.ac.id>. Diakses pada jam 14.10 WIB.

³¹ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah* (Jakarta: PT Firma Dara, tt), hal. 11. . Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 20.

(Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³²

Menurut Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³³

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni *manajemen* dan *dakwah*. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang berbeda. Istilah pertama, berangkat dari disiplin ilmu sekuler, yakni Ilmu Ekonomi. Ilmu ini diletakkan diatas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni Ilmu Dakwah. Ilmu ini diletakkan diatas prinsip ajakan menuju keselamatan dunia akhirat, tanpa paksaan dan

³² Masdar Helmi, *Dakwah dalam Pembangunan* (Semarang: CV Toha Putra, tt), Hlm. 31. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 20.

³³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), Hlm. 194. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 20

intimidasi serta bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam.³⁴

Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut:

Menurut Mahmuddin mengungkapkan bahwa manajemen dakwah merupakan proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) yang dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.³⁵

Menurut Zaini Muchtarom manajemen dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.³⁶

Menurut A. Rosyad Shaleh diartikan sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.³⁷

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan

³⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 7.

³⁵ I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep...* Hlm. 25.

³⁶ I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep...* Hlm. 26.

³⁷ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Hlm. 29.

dakwah. Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau pemimpin dakwah yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah berarti proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah melalui organisasi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

4. Fungsi Manajemen Dakwah

Menurut Rosyad Shaleh, dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan, bahwa manajemen dakwah memiliki 4 fungsi yaitu:

a. Perencanaan Dakwah (*Planning/Takhthith*)

Perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang masak, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit. Berdasarkan uraian diatas, maka proses perencanaan dakwah akan meliuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan penghitungan masa depan (forecasting)
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode
- 5) Penetapan penjadwalan waktu.
- 6) Penetapan biaya fasilitas dan faktor lainnya yang diperlukan³⁸

Perencanaan juga merupakan starting point dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.³⁹ Dalam aktifitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta personil da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi (pesan dakwah) yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapi serta

³⁸ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam...* Hlm. 54.

³⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 94.

menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.⁴⁰

b. Pengorganisasian Dakwah (*Organizing/Thanzim*)

Pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktiva menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.⁴¹

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan, maka pengorganisasian dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.⁴²

Pengorganisasian (*thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan

⁴⁰ Ishak Asep, Hendi Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Trisakti, 2002), Hlm. 19. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 99.

⁴¹ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam...* Hlm .54.

⁴² Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam...* Hlm. 77-79

sistematis. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, pendelegasian wewenang, serta tanggung jawab.⁴³

c. Penggerakan Dakwah (*Actuating/Tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku dakwah. Selanjutnya, dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.⁴⁴

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motivating* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan. Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

⁴³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 118.

⁴⁴ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam...* Hlm. 101.

- 1) memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk serta motivasi untuk anggotanya.⁴⁵

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Controlling/Riqabah*)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien.⁴⁶ Menurut James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman, bahwa definisi dari pengendalian adalah sebuah proses untuk memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Dalam prosesnya, penerapan sebuah pengendalian meliputi: tolak ukur kinerja dakwah yang mencerminkan lembaga atau organisasi yang berjalan secara efektif, efisien, dan produktif serta apresiasi atau sumber daya yang dimiliki oleh lembaga dakwah.⁴⁷

Pengendalian dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana

⁴⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen...* Hlm. 139-140.

⁴⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 167.

⁴⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 168-170.

yang telah digariskan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka proses pengendalian itu sendiri terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standard (alat pengukur)
- 2) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
- 3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standard.
- 4) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.⁴⁸

Setelah dilakukan pengendalian semua aktivitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah evaluasi. Evaluasi dakwah ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau pimpinan dakwah tentang informasi mengenai hasil karya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program.⁴⁹

Dengan pengertian lain, evaluasi adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian di antara kedua belah pihak. Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Disamping itu,

⁴⁸ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam...* Hlm. 142.

⁴⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 183-184.

evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif.⁵⁰

5. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.⁵¹ Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalian pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁵²

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁵³

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang

⁵⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 185-186.

⁵¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 21-22.

⁵² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 22.

⁵³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* Hlm. 23.

menjadi maddah dakwah ajaran Islam itu sendiri.⁵⁴ Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu masalah akidah (keimanan), masalah syariah (fiqh), masalah sosial (muamalah), dan masalah moral (akhlaq).⁵⁵

Masalah akidah adalah topik-topik dakwah yang membahas tentang keimanan kepada Allah swt dan menjadi pondasi bagi keseluruhan perilaku manusia, oleh karenanya topik ini yang pertama kali harus disampaikan kepada mad'u. Materi dakwah yang bersifat syariah sangat luas cakupannya, kelebihan dari materi syariah Islam adalah sifatnya yang universal menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia. Pada topik mu'amalah menekankan pada aspek hubungan antar manusia, bahkan porsinya di dalam Al Quran lebih besar daripada urusan ibadah. Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih besar daripada ibadah. Hal ini wajar mengingat Al Quran dan Hadits adalah sumber hukum Islam yang diorientasikan pada terciptanya sistem masyarakat yang baik. Materi dakwah yang terakhir adalah masalah akhlaq. Pembahasannya menerangkan batasan-batasan tentang mana akhlaq yang baik, mulia, dan terpuji serta mana pula yang buruk, hina, dan tercela.

⁵⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...Hlm. 24.

⁵⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...Hlm. 24-31.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. ⁵⁶

Hamzah Ya'qub membagi lima golongan media dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlaq. ⁵⁷

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televise, film *slide*, OHP, Internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

⁵⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...Hlm. 32.

⁵⁷ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam, Tehnik Da'wah dan Leadership*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1981) 47 – 48. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006 Hlm. 32.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata pikir manusia”.⁵⁸

Dalam Kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.⁵⁹

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu Dakwah Lisan (*Dakwah bi al-Lisan*), Dakwah Tindakan (*Dakwah bi al-Hal*) dan Dakwah Tulisan (*Dakwah bi al-Qalam*).berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dakwah dan teknik dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-lisan* (dakwah dengan lisan). Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendkawah sekalipun alat modern telah tersedia.

⁵⁸ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1992), Cet. I, hlm. 160. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 33.

⁵⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...Hlm. 257.*

2) Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawabannya.

3) Metode konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qolam* (dakwah dengan karya tulis). Metode ini merupakan buah dari ketrampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Tulisan yang dipublikasikan bentuknya macam-macam yaitu: ulisan ilmiah, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan berita dan lain sebagainya.

5) Dakwah pemberdayaan masyarakat

Salah satu metode dalam *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan

potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses emandirian.⁶⁰

f. Atsar (Efek Dakwah)

Efek adalah hasil ataupun outcome yang telah dihasilkan oleh da'i oleh mad'unya. Aktifitas dakwah dikatakan berhasil apabila mad'u mengikuti ajakan da'i.

B. Sekilas Tentang Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

1. Zakat

Zakat menurut bahasa mempunyai arti *an nama* (subur, tambah besar/berkembang),⁶¹ *taharah* (suci), *barakah* (keberkahan). Menurut Yusuf Qardhawi, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Dalam konsep ini, maka harta tertentu yang dimaksud adalah harta yang sudah termasuk didalam persyaratan yang diatur dalam Islam seperti sudah dimiliki setahun atau haul, kemudian mencapai nisab, milik penuh, dan berkembang. Pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat dari Abdurahman al Jaziri berpendapat bahwa zakat adalah penyerahan pemilikan tertentu kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula.

Kemudian dalam regulasi pemerintah juga menjelaskan tepatnya pada Undang-Undang nomor 23 tahun 2011, bahwa pengertian zakat

⁶⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* Hlm. 258-278.

⁶¹ Syekh Al Imam Al Alim Al „Allamah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qasim Asy Syafi'i. Fathul Qarib . terj. Imron Abu Bakar (Kudus: Menara Kudus, 1982), 158.

adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dalam pengertian ini, cakupan lebih luas karena zakat tidak hanya dibebankan kepada individu, akan tetapi juga kepada kolektif secara bersama-sama dalam sebuah kelembagaan dan organisasi yang memiliki manajemen yang modern. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Tentang Tujuan Pengelolaan Zakat dijelaskan dalam pasal 3:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁶²

Pemanfaatan dan pendayagunaan alokasi dana zakat dapat digolongkan untuk berbagai model,⁶³ di antaranya sebagai berikut:

- a. Konsumtif tradisional, zakat dimanfaatkan dan digunakan langsung oleh mustahik, untuk pemenuhan kebutuhan hidup.
- b. Konsumtif kreatif, zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari jenis barang semula, misalnya beasiswa.
- c. Produktif tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produksi, seperti sapi, mesin jahit.

⁶² UU Pengelolaan Zakat no. 23/2011, pasal 1. <http://publikasi.kominfo.go.id.>, diakses pada 20 Oktober 2019 pukul 13.20 WIB.

⁶³ Wahyuddin, “Manajemen Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf Uang melalui Teknologi Informasi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Portalinfak” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006), <http://repository.uinjkt.ac.id.>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 19.43 WIB.

d. Produksi Kreatif, yaitu pendayagunaan zakat diwujudkan dalam bentuk modal, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun menambah modal pedagang untuk berwirausaha.

2. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa*, yang artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Zakat ada *nishabnya*, namun infak tidak mengenal *nishab*. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Apabila zakat harus diberikan pada mustahiq tertentu, infak boleh diberikan kepada siapa pun, misalnya untuk anak yatim, kedua orang tua, dan sebagainya.⁶⁴

Infaq merupakan ibadah sosial yang sangat utama. Kata infaq mengandung pengertian bahwa menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, tetapi justru akan semakin menambah harta

3. Shodaqoh

Shodaqoh berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Shodaqoh dapat pula diartikan sebagai pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan baik berupa barang maupun jasa dari seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun selain ridha Allah.

⁶⁴ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat, Infak dan Shadaqah*, (Bandung: Tafakur (Kelompok HUMANIORA) Anggota IKAPI, 2011), hlm.20-21.

Dalam istilah syari'at Islam, shodaqoh sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Sisi perbedaannya hanya terletak pada bendanya. Infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah berkaitan dengan materi dan non materi. Gemar bersedekah adalah salah satu indikator kesolehan sosial-horisontal, karena merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan kepekaan sosial. Namun Allah SWT mengingatkan bahwa infak dan sedekah harus dilakukan dengan ikhlas karena Allah.⁶⁵



IAIN PURWOKERTO

⁶⁵ Siti Maghfiroh, "Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah". *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Volume 5, No. 2, ISSN: 288-6365. (Purwokerto: Program Studi Ekonomi Syari'ah Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Purwokerto, 2015). Hlm. 91. Diambil dari: <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019. Jam 14.30 WIB.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif suatu masalah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (*field research*).⁶⁶ Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut prespektif masyarakat itu sendiri. Karena bersifat *understanding*, data penelitian kualitatif bersifat naturalistik, metodenya induktif dan *verstehen*, pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif.⁶⁷

Sedangkan teknik penulisan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan subyek dan obyek penelitian pada keadaan nyata seperti data yang ada di lapangan.⁶⁸ Berarti penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 3.

⁶⁷ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 9.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005) Hlm. 96.

yang terletak di Desa Karangsalam, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yang bertempat di Gedung Ki Bagoes Hadikoesoemo, Jalan Raya Beji atau Utara UNWIKU tepatnya di Desa Karangsalam Kidul Rt 005/ Rw 002, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

⁶⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Sinar Grafindo Offset, 2004), Hlm. 157.

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷⁰ Sumber utama dalam penelitian ini adalah LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dengan manajer operasional, karyawan, tentor dan mad'u.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang biasanya tersusun dalam bentuk-bentuk dokumen dokumen.⁷¹ Sumber data dari penelitian ini merupakan data-data pendukung yang peneliti peroleh dari observasi, dokumentasi, dan sumber-sumber yang berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, dan literatur- literatur bacaan yang relevan serta terkait dengan penelitian ini.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dapat diperoleh oleh orang-orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti, disebut informan. Subyek dalam penelitian ini adalah Ketua LAZIS Qaryah Thayyibah, Staf

⁷⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011) Hlm.39

⁷¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian...*Hlm. 39.

/pengurus LAZIS Qaryah Thayyibah, tentor/pengajar LAZIS Qaryah Thayyibah

2. Obyek atau masalah dalam penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sehingga yang menjadi obyek penelitian adalah manajemen dakwah Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto meliputi perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pergerakan dakwah, pengendalian dan evaluasi dakwah, serta factor penghambat dan pendukung dalam kegiatan dakwah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila digunakan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka

dukanya sumber data tersebut. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap dari perilaku yang nampak.⁷²

Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil data dengan cara mengikuti kegiatan secara langsung untuk menangkap gejala yang diamati dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi mengenai dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan panca indera. Selanjutnya catatan tersebut dianalisis dan dideskripsikan.

Disini peneliti mengadakan observasi partisipatif untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data kegiatan-kegiatan yang disusun oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam melaksanakan kegiatan dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷³ Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Cetakan ke-23 (Bandaung: Alfabeta, 2016) Hlm. 145.

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. . . . Hlm. 72-75

diperoleh data yang terarah. Susunan harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.⁷⁴

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terstruktur yang merupakan perpaduan antara teknik terpimpin dengan teknik tidak terstruktur, metode wawancara yang dilakukan penelitian disini adalah sebagai penunjang dalam mengumpulkan data dan kelengkapan data.

Peneliti akan mewawancarai Ketua Lazis Qaryah Thayyibah, Staf/pengurus LAZIS Qaryah Thayyibah, tentor/pengajar LAZIS Qaryah Thayyibah, serta tentor LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyediakan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, atau bisa juga gambar. Menurut Sugiono:

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.”⁷⁵

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2002) Hlm. 223.

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), Hlm. 47.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto, visi dan misi Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto, struktur organisasi Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto, dan program kerja LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles dan Huberman dan Spradelay. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.⁷⁷ Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka Teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, lalu dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Dari penjelasan ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam proses menganalisis data peneliti perlu proses pengorganisasian, mengurutkan

⁷⁶Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Hlm.103.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...hlm. 183.

data ke dalam pola, mengumpulkan dari sebuah variasi dasar sehingga dapat menemukan teknik dalam menentukan hipotesis kerja. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan pertama yang dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi kepustakaan yang dapat mendukung penelitian ini.⁷⁸

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tata cara memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.

3. Penyajian data

Alur penting selanjutnya dalam menganalisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁸⁰ Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk naratif dari hasil

⁷⁸ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*...Hlm. 337.

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 338.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*... Hlm. 341.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta di analisis secara seksama.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data dan wawancaranya. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Maka, dalam tahapan analisis ini pengumpulan data dari data yang paling pokok sampai data yang paling terperinci haruslah selalu berkaitan atau berkesinambungan, guna penarikan kesimpulan.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

1. Sejarah LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

Bapak Muhammad Nuskhi adalah salah satu tokoh masyarakat di Purwokerto. Beliau membina kelompok-kelompok kajian di berbagai instansi, masjid dan perumahan di Purwokerto dan Banyumas. Tidak kurang dari 10 kelompok kajian intensif yang beliau bina. Kajian-kajian tersebut dilaksanakan secara rutin dan sistematis setiap seminggu sekali. Dari pertemuan-pertemuan tersebut para peserta kajian mulai menyadari pentingnya menafkahkan sebagian rizki yang mereka peroleh baik melalui zakat, infaq maupun shadaqah.

Dengan bimbingan Bapak Muhammad Nuskhi, pada tanggal 1 Juni 2010 beberapa anggota peserta kajian mendirikan sebuah lembaga untuk mengelola zakat infaq shadaqah dan wakaf dari jama'ah dan masyarakat. Lembaga tersebut diberi nama LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan Bapak M. Nuskhi sebagai Dewan Syari'ahnya.

Kata Qaryah berarti kota dan Thayyibah berarti baik. Jika digabung berarti kota yang baik. Jadi arti kata Qaryah Thayyibah yaitu sebuah tujuan untuk menjadikan Purwokerto sebagai kota yang baik, melalui konsep pemberdayaan masyarakat dalam bidang aqidah, ekonomi, kepemimpinan, intelektual, dan fisik.

Untuk menaungi LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dibentuklah Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan akta notaris Ahmad Priyo Susetyo, S.H, M.Kn dengan Akta nomor 14 tanggal 10 Juni 2010 dan akta nomor 34 tanggal 30 Maret 2011. Kemudian dikuatkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-5161.AH.01.04. Tahun 2011. Pengelolaan dana LAZIS Qaryah Thayyibah (LAZIS QT) Purwokerto dilakukan oleh para petugas yang juga anggota jama'ah kajian. LAZIS Qaryah Thayyibah menerima dan mengelola dana dari para Muzakki (Orang yang berzakat) dan Munfiq (Orang yang berinfaq) untuk memberdayakan masyarakat Islam melalui berbagai program produktif dan konsumtif. Dengan berjalannya waktu, semakin banyak mustahiq yang dibantu oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.⁸¹

2. Visi dan Misi LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

a. Visi

Menjadi lembaga pengelola ZISWAF yang Amanah, Transparan dan Profesional sebagai katalisator pencapaian kemandirian dan kesejahteraan Ummat.

b. Misi

- 1) Membangun kesadaran ummat untuk berzakat, infaq, shadaqah dan wakaf.

⁸¹ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

- 2) Mendayagunakan aset masyarakat menuju kemandirian dan kesejahteraan Ummat.
- 3) Menyusun dan melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat secara berkesinambungan.
- 4) Menumbuhkembangkan jaringan kerja pemberdayaan seluas-luasnya.⁸²

3. Kepengurusan dan Deskripsi Kerja

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto Tahun 2019 adalah sebagai berikut :⁸³

Dewan Syariah	: Ir. H. Muhammad Nuskhi, M.Si
Pengawas	: 1. Dra. Hj. Yeni Optiyani H.S 2. Hj. Feliana Sri Murdiatiningsih
Manajer Operasional	: Alimin, S.P
Manajer Keuangan	: Agung Meneka Sabala
Kesekretariatan	: Supriyanto
Pemberdayaan	: Ibnu Ghozali, S.S

b. Deskripsi Kerja

Deskripsi kerja pada struktur organisasi LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

⁸² Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Supriyanto selaku Kesekretariatan, Kamis, 22 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.00 WIB.

- 1) Dewan Syariah
 - a. Membuat kebijakan untuk kemajuan LAZIS
 - b. Memberikan arahan, saran dan masukan terhadap kinerja LAZIS
- 2) Manajer Operasional
 - a) Bertanggung jawab sepenuhnya atas pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS
 - b) Bersama dewan Syari`ah sebagai pengambil keputusan atas pendistribusian dana ZIS
 - c. Membuat konsep pengumpulan dana ZIS
 - d. Membuat pengembangan konsep program pendistribusian dana ZIS
 - e. Membuat konsep publikasi LAZIS
 - f. Membuat dan melakukan propaganda yang berkaitan dengan ZIS kepada public.
 - g. Melakukan pengembangan jaringan/kerjasama
 - h. Membuat laporan penggunaan dana setiapbulan
 - i. Membuat laporan pemasukan dan pengeluaran dana setiap semester
 - j. Membuat laporan pemasukan dan pengeluaran dana setiap tahun
 - k. Membuat laporan melalui bulletin
- 3) Manajer Keuangan
 - a) Bertanggung jawab atas administrasi dan keuangan LAZIS.
 - (1) Konseptor dan teknik administrasi
 - (2) Melakukan pembukuan data base muzakki dan munfik
 - (3) Mencatat pemasukan harian dan bulanan pengumpulan dana ZISWAF
 - (4) Mencatat dan membuat database peminjam dana LAZIS
 - (5) Membuat laporan pemasukan bulanan kepada pengawas dan manajer LAZIS

(6) Layanan kantor : Muzakki, munfik dan mustahik

(7) Publikasi dan sosialisasi LAZIS dan ZIS

4) Kesekretariatan

a) Bertanggung jawab atas administrasi dan kesekretariatan LAZIS.

(1) Konseptor dan teknik administrasi kesekretariatan

(2) Membuat dan mengurus surat menyurat

(3) Membuat dan menyiapkan kebutuhan administrasi kantor

(4) Membuat sertifikat / piagam penghargaan

(5) Membuat laporan kegiatan LAZIS

b) Menyiapkan administrasi Pembelajaran, Beasiswa, Qurban, Ramadhan, dsb

c) Membuat laporan pengguliran beasiswa

d) Membuat laporan Qurban

e) Membuat kalender dan jadwal imsakiyah

f) Membuat laporan kegiatan melalui bulletin

g) Layanan kantor : Muzakki, munfik dan mustahik

h) Mengelola media social LAZIS

i) Publikasi dan sosialisasi LAZIS dan ZIS

5) Pemberdayaan

a) Layanan Penghimpunan

(1) Jemput dana ZIS dan OTA

(2) Jemput shadaqah ataupun wakaf barang

(3) Konsultan dan penghitungan ZIS

(4) Ikut serta sosialisasi guna penambahan jumlah muzakki, munfik ataupun donator

b) Pendayagunaan

(1) Mengembangkan dan melaksanakan konsep program

(2) pendayagunaan dana ZIS dan atau OTA

(3) Melakukan Survey kepada mustahik

(4) Bertanggungjawab atas pendampingan mustahik

- (5) Membuat laporan secara tertulis atas pelaksanaan program pendayagunaan dana ZIS dan atau OTA
 - (6) Mengatur penggunaan dana operasional kantor
- c) Pengembangan SDM
- (1) Mengkordinir kegiatan pembelajaran
 - (2) Pembinaan siswa & orangtua peserta pembelajaran
 - (3) Mengkordinir tentor
 - (4) Recruitment Tendor
 - (5) Pembinaan tentor
 - (6) Menyediakan administrasi pembelajaran⁸⁴

4. Program Kerja

Program kerja LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto Tahun 2019, diantaranya adalah :⁸⁵

- a. Bimbingan Belajar Gratis
- b. Bantuan Pendidikan
- c. Bantuan Keluarga Miskin
- d. Bantuan Kesehatan
- e. Bantuan Usaha Kecil
- f. Bantuan Bedah Rumah
- g. Program Lansia Sejahtera
- h. Program Bunda Bahagia
- i. Santunan untuk Anak Yatim-Dhuafa
- j. Bakti Sosial
- k. Pemberdayaan Usaha Mandiri (PUM) Ternak Kambing

⁸⁴ Wawancara dengan Supriyanto selaku Kesekretariatan, Kamis, 22 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

- l. Tebar Qurban
- m. Kader Penggerak Dakwah
- n. Pembinaan Rohani

B. Penyajian Data

1. Jenis-jenis Kegiatan Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional, pada tanggal 1 Agustus 2019 jam 10.00 yang berlokasi di Kantor LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto didapatkan informasi bahwa jenis kegiatan dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah meliputi semua program kerja yang sudah ada dan dibagi ke dalam beberapa metode dakwah. Diantaranya yang pertama adalah metode dakwah *bil hal* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan aksi nyata atau perbuatan langsung dengan cara memberi bantuan kepada mad'u yang membutuhkan. Jenis kegiatan dakwahnya adalah bantuan pendidikan, bantuan keluarga miskin, bantuan usaha kecil, bantuan bedah rumah, bantuan lansia, program bunda bahagia, bantuan kesehatan, santunan anak yatim dhuafa, bakti sosial, dan tebar qurban. Kedua, metode dakwah *bil lisan* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara memberi arahan, bimbingan, dan nasehat-nasehat yang baik tentang ilmu pengetahuan maupun keagamaan. Jenis kegiatan dakwahnya adalah bimbingan belajar gratis, PUM ternak kambing, kader penggerak

dakwah dan pembinaan rohani. Ketiga, yaitu metode dakwah *bil qolam* yaitu metode dakwah dengan membuat laporan kegiatan dakwah dan kajian kedakwahan yang di muat dalam buku seperti bulletin dan selebaran atau brosur yang dibagikan lewat media sosial. Beginilah kutipan wawancara yang dilakukan dengan Triat Adi Yuwono:

“Kegiatannya sendiri sebenarnya semua program termasuk kegiatan dakwah mba cuman cara penyampaiannya aja yang berbeda dan model dakwahnya. Kalo di LAZIS kan lebih kearah metode dakwah bil lisan, bil hal, dan bil qolam. Bil lisannya sendiri yaitu membina anak-anak dan ibu-ibu dalam kegiatan pembelajaran, kemudian para muzakki juga dalam binaan-bnaan rutin. Untuk bil halnya ya dengan kita memberikan, kita menyerahkan,, ngasih bantuan, kemudian kita membiayai dakwah, itu kan bil halnya dengan memberikan bantuan langsung. Kemudian bil qolamnya ya kita dengan membuat laporan terus kita mengajak orang untuk berzakat, bershodaqoh, dan itu bisa disampaikan lewat media kaya bulletin, ya media cetak maupun elektronik, facebook, whatsapp, dan sebagainya. Dan Alhamdulillah apa yang di dapat selama adanya program tersebut mendapat respon yang baik dari masyarakat.”⁸⁶

Adapun pengertian dari jenis kegiatan dakwah yang dilakukan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Belajar Gratis

Program bimbingan belajar gratis atau biasa yang disebut dengan pembelajaran merupakan kegiatan belajar bersama dengan anak-anak SD, SMP, SMA dan orang tua. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pendampingan dan pembinaan terhadap mereka.

⁸⁶ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Jum'at, 23 Agustus 2019. Pada pukul 09.15-10.30 WIB.

b. Bantuan pendidikan

Bantuan pendidikan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan bantuan masuk sekolah kepada siswa SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Bantuan ini semacam beasiswa yang diberikan untuk anak-anak sekolah dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran gratis yang dilakukan rutin setiap hari minggu.

c. Bantuan Keluarga Miskin

Bantuan keluarga miskin merupakan bantuan yang diberikan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto kepada keluarga miskin atau kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

d. Bantuan Kesehatan

Bantuan kesehatan merupakan bantuan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto untuk orang yang sedang sakit dan tidak ada biaya untuk pengobatan.

e. Bantuan Usaha Kecil

Bantuan usaha kecil merupakan bantuan yang diberikan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto untuk para pedagang-pedagang kecil atau orang yang akan memulai usaha namun belum mempunyai modal.

f. Bantuan Bedah Rumah

Bantuan bedah rumah merupakan bantuan yang diberikan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto untuk orang atau keluarga yang membutuhkan biaya dalam pembuatan atau perbaikan rumah.

g. Program Lansia Sejahtera

Program lansia sejahtera merupakan program yang ada di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan memberikan santunan kepada lansia yang kurang mampu untuk mensejahterakan mereka.

h. Program Bunda Bahagia

Program Bunda Bahagia merupakan salah satu program yang didedikasikan untuk para ibu yang menjalani proses persalinan, namun tidak memiliki kemampuan dalam pembiayaannya.

i. Santunan untuk Anak Yatim-Dhuafa

Santunan untuk anak yatim dhuafa merupakan bantuan yang diberikan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto untuk anak-anak yatim dan dhuafa sebagai bentuk kepedulian dan perhatian terhadap mereka.

j. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan bantuan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam bentuk barang-barang kebutuhan pokok maupun sandang yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

k. Pemberdayaan Usaha Mandiri (PUM) Ternak Kambing

PUM kambing atau pemberdayaan usaha mandiri melalui beternak kambing merupakan bantuan modal kambing kepada para peternak untuk dibesarkan sampai masa panen. Selain itu, para peternak juga mendapatkan penyuluhan dan pendampingan selama memelihara ternak.

1. Tebar Qurban

Tebar qurban merupakan bantuan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam rangka membagikan daging hewan qurban kepada masyarakat di desa-desa yang terpencil.

m. Kader Penggerak Dakwah

Kader penggerak dakwah merupakan orang-orang binaan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yang sudah mengikuti kajian dan pembinaan rutin.

n. Pembinaan rohani

Pembinaan rohani merupakan program kajian rutin yang dilakukan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.⁸⁷

2. Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

Manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam setiap kegiatan dakwahnya memiliki manajemen sendiri-sendiri. Namun sebelum penulis menjelaskan secara detail terkait manajemen di dalam kegiatan dakwahnya seperti apa, penulis akan menjelaskan terkait perencanaan awal LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam membentuk program kerja atau kegiatan dakwah. Dalam proses ini pihak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto melakukan rapat kerja yang dikelola oleh pihak Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai naungan di atasnya dan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai unit

⁸⁷ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

dibawahnya. Raker dilakukan setiap 1 tahun sekali dan masing-masing unit melakukan raker sendiri-sendiri. Dari situ kemudian tersusun dan terbentuk sebuah program kerja sebanyak 14 program kerja. Namun untuk saat ini LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto melakukan raker setiap 6 bulan sekali sekaligus evaluasi dan itu sudah tidak bersama dengan unit-unit lainnya dibawah Yayasan melainkan sudah berjalan rutin sendiri.

Begini kutipan wawancara yang dilakukan dengan Triat Adi Yuwono:

“Ya, pada awal perencanaan program kerja yang kita lakukan pasti ngadain raker (rapat kerja) dulu mba, tetapi pas pertama raker itu setahun sekali bersama yayasan, jadi masing-masing unit yang dinaungi yayasan itu kana ada sekolah, ada LAZIS, BMT, nah itu menyelenggarakan rapat kerja yang telah dikelola oleh yayasan. Tetapi ya tetep masing-masing unit sendiri. Nah untuk saat ini kita rakernya setiap 6 bulan sekali tapi sendiri, kalo dulu kan yayasan ada SD, MOKAF, jadi satu dan sekarang tidak, udah sendiri. Jadi kita 6 bulan sekali bikin program kerja kemudian evaluasi. Kemudian 6 bulan lagi kita raker lagi. Seperti itu. Oh ya dan untuk program kerja itu ada 14 ya ada pembelajaran, pembinaan rohani, usaha ternak kambing, tebar qurban, baksi social, dan lain-lain.”⁸⁸

Adapun manajemen dari masing-masing kegiatan dakwah di

LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Belajar Gratis

1) Perencanaan

Program bimbingan belajar gratis atau pembelajaran gratis dibentuk dalam rangka memberikan dampingan dan pembinaan rutin kepada anak-anak dan orang tua. Dengan adanya program ini diharapkan kemauan anak untuk terus belajar lebih tinggi. Para

⁸⁸ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

orang tua juga bisa mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran tersebut. Karena tidak hanya anak-anak tapi untuk orang tua juga ada pembelajaran khusus.

2) Pengorganisasian

Dalam pembelajaran gratis yang terlibat dalam kegiatan yaitu tentor. Tmentor ialah sarjana dan mahasiswa yang secara sukarela berkenan untuk mengajar pembelajaran di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto atau sebutan singkatnya pengajar. Tmentor merupakan bawahan dari pengurus LAZIS. Karena struktur tentor berada dibawah struktur pengurus LAZIS.

3) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya bimbingan belajar gratis dilakukan rutin setiap hari minggu yang berlokasi di beberapa tempat, yaitu Islamic Center Grendeng, Taman Bermain Qarah Thayyibah Karangklesem, Masjid Al-Ikhlash Arcawinangun, Masjid Baiturokhman Mersi, dan rumah ibu Sumariyah Mersi. Adapun peserta dari kegiatan pembelajaran ini ditujukan untuk siswa SD, SMP, SMA dan orang tua khususnya ibu-ibu yang dibimbing langsung oleh para tentor. Pembelajaran tersebut dimulai dari pukul 08.00-09.00 untuk anak SD, dan pukul 09.00-10.30 untuk anak SMP dan SMA. Sedangkan untuk ibu-ibu sendiri biasanya dimulai pukul 08.00 sampai selesai. Dalam pembelajaran gratis di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto ini, peserta anak-anak

mendapatkan materi pelajaran sekolah, materi tentang keagamaan, akhlak, dan kepribadian, sedangkan untuk ibu-ibu mendapatkan materi berupa kajian keislaman, pembelajaran Al-qur'an dan iqra (*ngaji*) sesuai tingkatannya masing-masing. Biasanya dalam pembelajaran media yang digunakan adalah buku materi sekolah, iqra'/al-qur'an, bisa juga dengan menonton film atau video lewat laptop yang mempunyai pesan baik supaya tidak bosan. Kemudian metode dalam pembelajarannya dengan diskusi, tanya jawab, mengerjakan latihan soal dan lain-lain. Di dalam pembelajaran tersebut biasanya tentor membuat acara sendiri sebagai bentuk meningkatkan semangat untuk anak-anak dan orang tua supaya lebih semangat untuk berangkat. Kegiatannya seperti outbond, games, jika ada yang sakit untuk saling menjenguk bersama, ice breaking, dan lain-lain.

Dalam kegiatan pembelajaran orang tua atau ibu-ibu setiap minggunya mereka melakukan iuran/kas dengan jumlah yang tidak ditetapkan dalam artian berapapun seikhlasnya sebagai bentuk dan upaya untuk kebutuhan mereka sendiri di masing-masing basecamp dan sebagian ada juga yang di infaqkan ke LAZIS. Setelah uang terkumpul maka uang tersebut di pegang oleh bendahara tentor. Kemudian di rekap dengan uang kas dari minggu sebelumnya. Jika dari masing-masing basecamp pembelajaran akan membuat kegiatan, maka uang kas tersebut bisa dipakai dan

apabila ada kekurangan bisa minta ke LAZIS dengan syarat membuat proposal untuk pengajuan dana.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, masih ada kegiatan lain yaitu kajian tentor. Kajian tentor dilakukan setelah selesai pembelajaran yang berlokasi di salah satu tempat pembelajaran. Jadi semua tentor yang hadir dari masing-masing basecamp berkumpul jadi satu guna mengikuti kajian. Biasanya tempat kajian bergilir secara bergantian setiap minggu jika tidak ada halangan. Untuk pengisi kajian yaitu dari penanggung jawab tentor atau pengurus LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

4) Pengawasan dan evaluasi

Untuk pengawasan dilakukan oleh penanggung jawab tentor dengan cara setiap selesai pembelajaran dilakukan kajian rutin di salah satu basecamp dan itu bergantian. Dengan dilakukannya kajian maka penanggung jawab tentor dapat mengetahui kegiatan tersebut berjalan lancar atau ada kendala baik kekurangan maupun kebutuhan dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk evaluasi dilakukan 1 bulan sekali oleh para tentor pembelajaran dan penanggung jawab tentor. Point penting yang perlu dievaluasi dari pembelajaran adalah absensi tentor yang tidak dapat ditebak. Karena dalam prakteknya sering kali dari masing-masing basecamp masih kekurangan tentor dikarenakan tidak hadir.

Hal ini dibuktikan sebagaimana wawancara dengan Syaiful Huda selaku koordinasi tentor pembelajaran, berikut kutipan wawancaranya:

“tentor kegiatan intinya ada di pembelajarannya, untuk pertama kali pembelajaran ini difokuskan untuk anak-anak saja, tapi kan berhubung anaknya belajar, orang tuanya nganter tuh sambil nunggu ngga ada kegiatan, akhirnya di isi kajian oleh tentor juga. Biasanya anak-anak tuh belajar tentang pengetahuan umum dan pengetahuan agama, kalo untuk orang tua itu kegiatannya diisi kajian tentang keislaman kemudian juga belajar ngaji iqra dan Al-qur’an sesuai dari kapasitas orang tuanya sudah sampe mana ngajinya. Dan untuk waktunya biasanya mulai jam 08.00an lah sampe jam 10.30, jam 08.00-09.00 untuk anak SD, jam 09.00-10.30 untuk SMP dan SMA, kalo orang tua jam 08.00 sampe jam 09.00 keatas ya tergantung pengisinya. Seperti itu.”⁸⁹

Pendapat tersebut diperkuat oleh Dela Juni Prihatin selaku tentor, berikut kutipan wawancaranya:

“kalo untuk hari minggu itu rutin si ya mba pembelajarannya, untuk anak-anak belajar materi sekolah dan keislaman, terus kadang-diselingi ice breaking supaya mereka tidak bosan, terus acara rutin di pembelajaran itu ada outband, games juga ada, untuk ibu-ibu biasanya kajian rutin ya kaya tausiyah terus ada ngaji juga. Terus khusus orang tua itu kana da kas ya setiap minggunya dan itu terserah mau ngasih berapa seikhlasnya, nantinya kas itu juga digunakan untuk mereka kembali jika ada kegiatandan sebagian ada yang diinfaq.kan ke LAZIS. Jika uang tersebut kurang untuk kegiatannya maka boleh minta ke LAZIS tapi dengan syarat membuat proposal”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Syaiful Huda selaku koordinator tentor, Senin, 12 Agustus 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Dela Juni Prihatin selaku tentor, Senin, 12 Agustus 2019. Pada pukul 10.30-12.30 WIB.



Gambar. 4.1 Bimbingan Belajar Gratis Anak SD, SMP dan SMA



Gambar. 4.2 Bimbingan Belajar Gratis Orang Tua

b. Bantuan Pendidikan

1) Perencanaan

Bantuan pendidikan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan bantuan masuk sekolah kepada siswa SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Bantuan ini semacam beasiswa

yang diberikan untuk anak-anak sekolah dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran gratis yang dilakukan rutin setiap hari minggu sebagai bentuk kepedulian LAZIS kepada mereka. Bantuan pendidikan atau beasiswa bentuknya berupa uang. Dengan adanya bantuan ini diharapkan anak-anak yang kurang mampu dapat terus melanjutkan sekolahnya dan semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat terus menimba ilmu untuk kemajuan di masa depan.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya beasiswa di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dilakukan setiap 6 bulan sekali atau setiap memasuki awal semester baru. Beasiswa ini khusus untuk anak-anak dan mahasiswa saja dan tidak berlaku untuk orang tua di pembelajaran. Adapun peserta yang boleh mengajukan beasiswa adalah anak-anak pembelajaran gratis dan tentor. Apabila diluar itu tidak bisa mengajukan. Namun LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto memberikan pengecualian khusus bagi mereka yang benar-benar ingin mengajukan beasiswa. Tetapi ada satu syarat yang harus mereka ikuti yaitu setelah mendapatkan beasiswa tersebut mereka diharapkan mengikuti kegiatan pembelajaran gratis yang dilakukan rutin setiap hari minggu. Supaya beasiswa yang mereka peroleh dapat di perpanjang sampai semester berikutnya.

Ada beberapa syarat dan ketentuan bagi calon penerima beasiswa baru yaitu diharapkan melampirkan berkas-berkas yang sudah diinfokan melalui selebaran/brosur, seperti mengisi formulir pendaftaran, fotocopy raport lengkap untuk anak SD, SMP, SMA dan transkrip nilai bagi mahasiswa, lalu fotocopy KTP orang tua, KK, SKTM dari desa pas foto 3x4 satu lembar dan telah mengikuti bimbingan belajar minimal 5 kali kehadiran. Selain untuk calon penerima beasiswa baru, ada juga perpanjangan beasiswa lama yaitu dengan persyaratan yang sama namun di tambah dengan menyerahkan laporan penggunaan dana beasiswa yang telah diterima dari semester sebelumnya dan minimal 8 kali kehadiran.⁹¹

Jumlah uang beasiswa yang diberikan kepada anak-anak SD dibagi menjadi 3 grade sesuai dengan buku absensi dan keaktifan. Grade pertama untuk absensi lebih dari 8 kali masuk dengan jumlah beasiswa yang diterima Rp 150.000, untuk grade kedua dengan absensi 5-8 kali masuk jumlah beasiswa yang diterima Rp 125.000, dan untuk grade yang ketiga dengan absensi 1-4 kali masuk jumlah beasiswa yang diterima Rp100.000. Sedangkan jumlah beasiswa yang diterima untuk anak SMP dan SMA juga sama yaitu dengan mempertimbangkan absensi dan keaktifan, maksimal jumlah beasiswa yang diterima untuk anak SMP yaitu Rp 250.000 dan SMA sebesar Rp 300.000. Kemudian

⁹¹ Brosur info beasiswa LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

ada juga beasiswa untuk tentor atau anak kuliah yaitu maksimal jumlah beasiswa yang diterima sebesar Rp 400.000 dan paling minim Rp 300.000. Hal itu sesuai dengan kehadiran dan keaktifan masing-masing tentor.

Besarnya uang beasiswa yang mereka terima setiap semester tidak selalu sama. Bisa saja lebih besar atau lebih sedikit. Karena LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto memberikan bantuan sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

3) Pengawasan dan Evaluasi

Kegiatan beasiswa diawasi langsung oleh Pengawas LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dan oleh Manajer Operasional. Bentuk pengawasannya yaitu dari tim pengawas ikut hadir dalam acara pengguliran beasiswa yang dilakukan di kantor LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan peserta mulai dari anak-anak pembelajaran SD,SMP,SMA, tentor, dan juga para orang tua. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah kegiatan tersebut berjalan lancar atau ada kendala. Jika pengawasan dari manajer operasional adalah dengan memantau setiap proses kegiatan beasiswa dari mulai direncanakan, melakukan rapat pembahasan, pada saat pelaksanaan sampai selesai.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengguliran beasiswa selesai yang diikuti oleh pengurus LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Hal yang perlu dievaluasi adalah seputar teknik

pelaksanaan, tentang ketepatan waktu, dan tanggung jawab kerja dari masing-masing pengurus.⁹²



Gambar 4.3. Beasiswa Anak-anak SD, SMP dan SMA



Gambar 4.4. Beasiswa untuk Mahasiswa

⁹² Wawancara dengan Alimin selaku Manajer Operasional LAZIS, Rabu, 2 Oktober 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.

c. Bantuan Keluarga Miskin

1) Perencanaan

Kebutuhan hidup sehari-hari saat ini terus naik. Sementara penghasilan orang-orang miskin tidak sebanding dengan kenaikan harga kebutuhan pokok, bahkan mungkin menurun. Maka warga miskin tidak dapat membeli kebutuhan pokok yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto memberikan bantuan untuk keluarga miskin.

2) Pelaksanaan

Bantuan keluarga miskin dilakukan rutin setiap bulan dengan cara mendatangi langsung rumah yang akan diberikan bantuan. Biasanya untuk kegiatan yang sifatnya bantuan atau memberi dari pihak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto akan melakukan survey lokasi dengan mengamati, bertanya kepada tetangga atau keluarga penerima supaya tidak salah sasaran. Informasi-informasi seperti itu seringkali diperoleh dari para muzaki dan munfiq atau karyawan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yang melihat di sekitar lingkungannya. Setelah melakukan survey kemudian dilaporkan kepada bendahara dengan melihat kondisi keuangan lalu melakukan rapat pembahasan apakah orang tersebut layak dibantu atau tidak.

Jika layak dibantu maka bantuan yang diberikan berupa uang. Jumlahnya sebesar kurang lebih Rp 200.000 dan itu tidak harus sama setiap bulan karena melihat kondisi keuangan juga.⁹³

d. Bantuan Kesehatan

1) Perencanaan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Dengan tubuh yang sehat, kita bisa beraktivitas dengan baik. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kita tidak selalu sehat, adakalanya kita merasakan sakit. Kondisi sakit bagi orang miskin merupakan kondisi yang berat. Selain merasakan sakit mereka juga tidak bisa mendapatkan penghasilan padahal untuk menyembuhkan sakitnya butuh dana yang tidak sedikit. Sedangkan secara psikologis sangat dimungkinkan mereka memiliki tekanan. Oleh karena itu LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto memberikan bantuan kesehatan untuk keluarga miskin.

2) Pelaksanaan

Bantuan kesehatan merupakan bantuan yang sifatnya insidental. Dalam artian apabila ada yang membutuhkan biaya untuk pengobatan, maka LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto akan bersedia membantu. Dalam awal pelaksanaannya bantuan kesehatan ini diberikan kepada karyawan LAZIS yang belum memiliki BPJS kesehatan. Diberikan juga untuk orang-orang

⁹³ Wawancara dengan Alimin selaku Manajer Operasional LAZIS, Rabu, 2 Oktober 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.

binaan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto seperti tentor, orang tua, peserta kajian yang dirasa membutuhkan bantuan pengobatan untuk sakit yang dideritanya. Bantuan yang diberikan bisa berupa materil dan nonmateril. Bantuan materil berupa uang untuk perawatan/pengobatan atau memberi parcel untuk orang sakit. Jumlah uang yang diberikan adalah sesuai permintaan dari pemohon bantuan, kalau kondisi keuangan mencukupi maka akan dipenuhi dan apabila tidak mencukupi maka akan diberikan sesuai kemampuan LAZIS. Sedangkan bantuan nonmateril berupa pendampingan/pemberian motivasi agar orang yang sakit memiliki semangat hidup dan bisa lekas sembuh dari sakitnya.⁹⁴



Gambar 4.5 Bantuan Kesehatan

⁹⁴ Wawancara dengan Alimin selaku Manajer Operasional LAZIS, Rabu, 2 Oktober 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.

e. Bantuan Usaha Kecil

1) Perencanaan

Sebagian besar bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat kita adalah usaha kecil. Usaha ini telah menopang ribuan keluarga di masyarakat sekitar kita. Namun banyak dari usaha kecil yang tidak berkembang dikarenakan kurangnya modal usaha, sementara persaingan dari pengusaha-pengusaha besar semakin ketat. Untuk membantu para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya, LAZIS Qaryah Thayyibah-Purwokerto memberikan bantuan modal usaha untuk pedagang-pedagang kecil. Bantuan ini difungsikan untuk mensejahterakan pedagang kecil dengan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

2) Pelaksanaan

Bantuan usaha kecil atau bantuan modal usaha merupakan bantuan yang diberikan secara insidental. Bantuan ini diberikan untuk pedagang-pedagang kecil atau seseorang yang baru ingin memulai usaha tetapi tidak memiliki modal. Dalam pelaksanaannya seseorang yang ingin meminta bantuan modal usaha dapat mendatangi kantor LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Kemudian dilakukan survey oleh tim survey dari LAZIS. Setelah hasil memutuskan berhak untuk dibantu maka bantuan yang diberikan adalah sesuai dengan akad/perjanjian awal. Biasanya pihak LAZIS Qaryah Thyiybah Purwokerto lebih

menyarankan bantuannya kepada bentuk barang yang akan dijadikan sebagai modal usaha atau tambahan modal usaha. Selain bantuan berupa barang, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto juga memberikan bantuan berupa hibah dan pinjaman. Dengan adanya bantuan modal ini diharapkan para pedagang kecil dapat menambah hasil usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.⁹⁵



Gambar 4.6 Bantuan Usaha Kecil

f. Bantuan Bedah Rumah

1) Perencanaan

Kondisi rumah yang baik dan sehat akan memberikan kenyamanan bagi para penghuninya. Namun masih banyak saudara-saudara kita yang kurang mampu tinggal dalam rumah yang kurang memenuhi kriteria kenyamanan. Oleh karena itu

⁹⁵ Wawancara dengan Alimin selaku Manajer Operasional baru LAZIS, Rabu, 2 Oktober 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.

LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto mengadakan program bedah rumah.

2) Pelaksanaan

Program bedah rumah yang diselenggarakan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan jenis bantuan yang sifatnya insidental. Dalam pelaksanaannya pemohon bantuan yang datang ke kantor LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto akan dilakukan survey lokasi terlebih dahulu. Kemudian tim survey melaporkan hasil survey dalam rapat pembahasan penentuan layak tidaknya pemohon untuk diberi bantuan. Jika layak maka bantuan yang diberikan berupa uang. dalam perkembangannya di masa sekarang LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam melakukan program bedah rumah tidak sepenuhnya memberikan dana secara keseluruhan untuk pembedahan tetapi hanya dapat membantu sepantasnya sebagai sumbangan dana untuk perbaikan rumah.

Begini kutipan wawancara dengan bapak Triat Adi Yuwono:

“untuk bedah rumah memang ada kegitannya, tetapi ya tidak seluruhnya kita bantu bedah ya mungkin kita ngasih dana supaya nanti bisa digunakan untuk perbaikan rumah, seperti itu si. Karna jaman sekarang mungkin rumah sudah pada bagus-bagus ya mba. Hehe.”⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

Dengan adanya program bedah rumah ini, diharapkan warga yang telah dibantu dapat menikmati rumah yang sehat dan nyaman sehingga dapat beraktivitas dengan baik dan maksimal.



Gambar 4.7 Bantuan Bedah Rumah

g. Program Lansia Sejahtera

1) Perencanaan

Masa-masa usia lanjut seharusnya merupakan masa dimana seharusnya seseorang dapat menikmati hari tuanya. Namun dalam realitasnya masih banyak saudara-saudara kita yang di masa tuanya justru harus tetap berjuang untuk mempertahankan sisa-sisa hidupnya. Untuk membantu para lansia yang kurang mampu, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto memberikan santunan untuk para lansia. Program ini diberi nama Program Lansia Sejahtera.

2) Pelaksanaan

Program lansia sejahtera atau santunan untuk lansia dilakukan rutin setiap bulan. Dalam awal pelaksanaannya pihak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto mendapat informasi dari pada muzakki atau karyawan yang merekomendasikan nama lansia yang akan dibantu. Kemudian tim survey melakukan survey lokasi terhadap lansia tersebut. Setelah survey selesai dilakukan maka hasil survey dilaporkan dalam rapat pembahasan yang akan menentukan bahwa lansia tersebut layak dibantu atau tidak. Dan besarnya jumlah uang yang akan diberikan juga dipertimbangkan dengan kondisi keuangan yang ada. Jika lansia layak dibantu maka bantuan yang diberikan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto kepada lansia yaitu berupa uang yang nominalnya disesuaikan dengan kondisi lansia dan kondisi keuangan LAZIS.. Dan itu jumlahnya tidak selalu sama antara lansia satu dengan lansia yang lain.

Untuk sekarang jumlah lansia yang menerima bantuan rutin dari LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto ada 2 orang yaitu mbah Nalem dan mbah Darem yang bertempat tinggal di Grendeng. Masing-masing lansia mendapatkan jumlah uang yang berbeda. Mbah Nalem mendapatkan bantuan rutin setiap bulan sebesar Rp. 150.000, sedangkan mbah Darem mendapatkan bantuan rutin setiap bulan sebesar Rp. 100.000. bantuan-bantuan tersebut

dilakukan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan cara memberikannya langsung kepada mereka dengan tujuan untuk menghormati lansia dan ikut menyejahterakan hidup lansia.⁹⁷

h. Program Bunda Bahagia

1) Perencanaan

Setiap keluarga menginginkan datangnya buah hati di tengah-tengah keluarga mereka. Namun biaya untuk melahirkan saat ini tidaklah sedikit. Tidak sedikit dari keluarga miskin yang tidak mampu untuk membayar biaya persalinan. Oleh karena itu, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto menyelenggarakan Program Bunda Bahagia.

2) Pelaksanaan

Program Bunda Bahagia merupakan salah satu program yang didedikasikan untuk para ibu yang menjalani proses persalinan, namun tidak memiliki kemampuan dalam pembiayaannya. Program ini merupakan program yang bersifat insidental dalam artian tidak rutin dilakukan setiap bulan. Dalam pelaksanaannya yang sering terjadi program ini ditujukan untuk karyawan-karyawan atau tentor yang akan melangsungkan pernikahan atau baru saja melahirkan. Bantuan yang diberikan berupa kebutuhan penerima, missal se usai melahirkan maka bantuan yang diberikan adalah popok, baju bayi dan sebagainya.

⁹⁷ Wawancara dengan Alimin selaku Manajer Operasional LAZIS, Rabu, 2 Oktober 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.

Dan itu dalam jumlah uang sesuai dengan kemampuan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Karena jaman sekarang mungkin sangat jarang ada orang yang memohon atau membinta bantuan kepada lembaga untuk proses persalinan anak mereka sendiri.

i. Santuan Anak Yatim Dhuafa

1) Perencanaan

Masa anak-anak merupakan masa bermain dan belajar. Namun masih banyak anak yatim dan dhuafa di sekitar kita yang tidak bisa menikmati masa-masa tersebut karena kondisi mereka yang serba kekurangan. Oleh karena itu LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto berusaha membantu meringankan beban mereka dengan menyalurkan santunan untuk anak yatim dan dhuafa. Dengan adanya bantuan yang diberikan diharapkan dapat menambah semangat mereka belajar untuk meraih cita-cita, terlebih lagi memberikan semangat kepada mereka dalam menjalani hidup karena masih ada orang-orang yang member perhatian dan peduli terhadap mereka.

2) Pelaksanaan

Santunan untuk anak yatim dhuafa merupakan santunan yang dilakukan rutin setiap bulan. Pada awal pelaksanaannya LAZIS Qaryah Thayyibah Purwoerto mendapatkan informasi dan rekomendasi calon penerima bantuan dari para karyawan dan muzakki serta mustahiq. Setelah mendapat laporan tersebut maka

akan dilakukan survey oleh tim survey. Kemudian hasil survey dilaporkan pada saat rapat pembahasan apakah orang tersebut layak dibantu atau tidak. Apabila layak dibantu maka nominal yang diberikan sesuai dengan kondisi keuangan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Bentuk bantuan yang diberikan adalah uang.

Untuk saat ini yang mendapatkan santunan anak yatim dhuafa dari LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto ada 6 orang, diantaranya adalah Pak Sumarno dari Karangklesem mendapat bantuan rutin setiap bulan sebesar Rp 100.000. Pak Midi, Bu Siti, Bu Martini, Bu Jamilah dari Kombas mendapat bantuan rutin setiap bulan sebesar Rp 100.000 untuk masing-masing orang, dan yang terakhir ada Bu Sri Rejekidari Jl. Ampel rt 04/rw 05 yang mendapat bantuan rutin setiap bulan sebesar Rp 200.000. jumlah uang yang diterima dari masing-masing penerima tidak harus sama, karena apa yang LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto lakukan berdasarkan dari hasil survey dan kondisi keuangan yang ada. Banyak kemungkinan jika jumlah uang yang mereka terima bisa naik atau lebih banyak jika pemasukan dana juga lebih banyak.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Alimin selaku Manajer Operasional LAZIS, Rabu, 2 Oktober 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.



Gambar 4.8 Bantuan Anak Yatim



Gambar 4.9 Bantuan Keluarga Dhuafa

j. Bakti Sosial

1) Perencanaan

Semakin mahalnya harga berbagai barang yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, menyebabkan banyak dari masyarakat tidak mampu membeli barang-barang kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

menyelenggarakan kegiatan bakti sosial untuk meringankan kebutuhan hidup mereka.

2) Pelaksanaan

Bakti sosial merupakan kegiatan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yang sifatnya insidental. Jika dalam pelaksanaannya kegiatan bakti sosial yang pernah dilakukan adalah bazar pakaian, dan bazar buku. Bakti sosial semacam ini diselenggarakan di beberapa daerah di Kabupaten Banyumas. adapun barang yang ditawarkan diantaranya adalah pakaian, baju sekolah, tas, sepatu, buku sekolah, buku bacaan dan majalah. Semua barang-barang tersebut diperoleh dari donatur yang datang ke LAZIS dengan memberikan sejumlah uang untuk dibelanjakan atau bisa juga memberikan bentuk barang langsung. Selain bazar ada juga bentuk sosial yang dilakukan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yang lain yaitu memberikan sumbangan uang yang digunakan untuk baksos dalam acara yang diadakan oleh tentor sebagai contoh kegiatan ASMARA (Asrama Malam Ceria) yang dilakukan 3 hari 2 malam di Kecamatan Cilongok, Gunung Lurah tepatnya di Mts PAKIS. Dengan adanya sumbangan dana dari LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yang digunakan untuk bakti sosial kepada anak-anak Mts PAKIS maka kegiatan ASMARA yang dilakukan oleh tentor akan jauh lebih bermanfaat.

Dalam berbagai kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, terlihat masyarakat, baik dari anak-anak maupun orang tua menyambut kegiatan ini dengan antusias.⁹⁹



Gambar 4.10. Bakti sosial

k. Pemberdayaan Usaha Mandiri (PUM) Ternak Kambing

1) Perencanaan

Bapak M. Nuskhi merupakan dosen di fakultas peternakan UNSOED dan beliau memiliki usaha ternak kambing di kawasan Banyumas. Karena beliau juga merupakan pendiri LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, maka dibuatlah program PUM ternak kambing sebagai bentuk dari bidang ekonomi untuk masyarakat.

⁹⁹ Wawancara dengan Alimin selaku Manajer Operasional LAZIS, Rabu, 2 Oktober 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.

2) Pelaksanaan

PUM ternak kambing merupakan program yang dilakukan setiap 6 bulan sekali oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto memiliki kelompok ternak di 3 Desa Binaan di Kecamatan Sumbang, yaitu Desa Banjarsari Wetan, Banjarsari Kulon dan Gandatapa. Para Peternak di Desa tersebut mendapatkan bantuan modal kambing untuk dibesarkan sampai masa panen, terutama disiapkan untuk Hari Raya Idul Adha. Lama pemeliharaan kambing ini sekitar enam bulan. Selama enam bulan ini para peternak mendapatkan gaji mencari rumput.

Selain mendapatkan bantuan modal kambing dan gaji mencari rumput, para peternak juga mendapatkan penyuluhan peternakan dan pendampingan selama memelihara ternak. Ternak yang dipelihara oleh para peternak juga mendapatkan perawatan kesehatan dan pengobatan gratis dari petugas LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Ketika masa panen kambing telah tiba, petugas LAZIS akan membantu penjualan kambing tersebut. Setelah kambing terjual, para peternak membagi hasil penjualan dan bonus penjualan kambing. Untuk meningkatkan kesejahteraan para peternak, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto memberikan bantuan kesehatan, bantuan pendidikan untuk anak/cucu peternak.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaiful Huda yang merupakan bagian dari anggota PUM, yaitu:

“saya sendiri mbantu di PUM (Pemberdayaan Usaha Mandiri), itu sendiri kegiatannya kaya pemberdayaan pemeliharaan kambing, itu awalnya dari pak nuskhi kan beliau dosen di fakultas peternakan UNSOED, nah beliau punya desa binaan sendiri di sumbang 3 tempat yaitu Banjarsari Wetan, Kulon, dan Gandatapa, dari situ kemudian dikelola oleh LAZIS. Jadi ditempat itu ada peternak-peternak yang diberdayakan kaya ibaratnya kita ngasih ternak yang masih kecil-kecil untuk dipelihara kemudian kalo udah cukup usia panen nanti kita jual lalu keuntungannya bagi hasil. Terus peternak-peternak ini juga mendapatkan binaan dan penyuluhan serta bantuan-bantuan lainnya.”¹⁰⁰



Gambar 4.11. PUM Ternak Kambing

1. Tebar Qurban

1) Perencanaan

Kegiatan tebar qurban dilatar belakangi karena masih banyak saudara-saudara kita di desa terpencil yang belum bisa menikmati daging qurban saat hari raya Idul Adha, sementara di beberapa wilayah kota terutama perumahan justru terjadi

¹⁰⁰ Wawancara dengan Syaiful Huda selaku koordinator tentor, Senin, 12 Agustus 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB

penumpukkan daging qurban. Oleh karena itu, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto menyelenggarakan program Tebar Hewan Qurban ke desa-desa.

Program ini bertujuan untuk ikut mendistribusikan hewan qurban ke daerah-daerah yang membutuhkan di Kabupaten Banyumas. Dengan adanya program Tebar Hewan Qurban ini diharapkan terjadi pemerataan distribusi daging qurban sehingga saudara-saudara kita di desa-desa yang membutuhkan ikut merasakan kebahagiaan di saat Hari Raya Idul Adha tiba.

2) Pengorganisasian

Dalam kegiatan tebar qurban LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto membentuk struktur kepanitiaan. Panitia sendiri adalah tentor dan karyawan LAZIS. Sistem perekrutan panitia dipilih berdasarkan kemauan. Ketuanya sendiri yaitu dari karyawan LAZIS. Sedangkan anggotanya dari tentor yang diajak oleh ketua untuk ikut dalam kepanitiaan. Kemudian masing-masing dari tentor yang sudah masuk kedalam kepanitiaan, mereka berhak mengajak teman tentor yang lain untuk dijadikan panitia juga. Jadi sistemnya saling mengajak dan yang mau maka bisa dijadikan panitia selama masih dibutuhkan.

3) Pelaksanaan

Tebar Qurban merupakan kegiatan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto Dalam pelaksanaannya LAZIS Qaryah

Thayyibah Purwokerto mendata orang-orang yang membeli hewan qurban kepada peternak di desa binaan maupun yang berqurban ke LAZIS. Kemudian memberikan kebebasan kepada pihak keluarga yang berqurban untuk diserahkan penuh kepada LAZIS dan di distribusikan sesuai kehendak LAZIS atau boleh di distribusikan sesuai keinginan keluarga pemilik hewan qurban. Selain itu pemilik hewan qurban juga boleh mengambil sebagian hewan qurban sesuai ketentuan dan boleh juga untuk tidak mengambilnya dengan kata lain sepenuhnya memang diserahkan untuk orang lain.

Setelah selesai memberikan hewan qurban kepada pihak LAZIS dan selesai akad antara pemilik hewan qurban dan ketua LAZIS, maka selanjutnya hewan qurban di sembelih oleh panitia qurban. Hewan qurban biasanya sapi dan kambing. Setelah penyembelihan selesai dan di bersihkan dari kulitnya maka daging siap dipotong oleh panitia. Dalam pemotongan hewan qurban bagian daging ada panitia sendiri, bagian memotong tulang ada panitia sendiri, bagian memotong jeroan ada sendiri, dan bagian timbang serta pendistribusian juga ada panitia sendiri-sendiri. Sehingga lebih memudahkan dalam pembagian serta pemerataan daging qurban yang hendak di bagikan.

Setelah proses pemotongan dan pembungkusan selesai maka selanjutnya tinggal dibagikan ke desa desa yang sudah di

survey memang kekurangan daging hewan qurban. Adapapun dalam penyebaran daging hewan qurban yang dilakukan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto pada hari raya Idhul Adha tahun 2019 yaitu masih di kawasan Banyumas dan Purwokero saja.

4) Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan dilakukan oleh Manajer Operasional dengan cara mengikuti proses kegiatan tebar qurban mulai dari penyembelihan, pemotongan hingga pembagian hewan qurban supaya tidak ada kebingungan dari panitia dan apabila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana dapat teratasi dengan baik. Karena dalam kegiatan tersebut rasa kekeluargaan sangat erat jadi tidak ada pembeda antara atarasan dengan bawahan tapi lebih seperti keluarga.

Untuk evaluasi dilakukan setelah pembagian daging hewan qurban selesai semua. Biasanya yang perlu dievaluasi adalah masalah teknis pelaksanaan, pembagian kerja dan tanggung jawab.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan Alimin selaku Manajer Operasional LAZIS, Rabu, 2 Oktober 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.



Gambar 4.12. Tebar Qurban LAZIS QT

m. Kader Penggerak Dakwah

1) Perencanaan

Di Purwokerto terdapat banyak Masjid dan Mushola. Namun Masjid dan Mushola ini banyak yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya yaitu sebagai pusat kegiatan Ummat Islam. Oleh karena itu, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto mengadakan program Kader Penggerak Dakwah.

2) Pelaksanaan

Kader penggerak Dakwah yaitu pengiriman mubaligh muda yang telah dibina oleh LAZIS Qaryah Thayyibah untuk membantu menghidupkan dan menggerakkan dakwah di Mushola atau Masjid di wilayah Purwokerto dan sekitarnya. Mubaligh muda adalah para mahasiswa dan sarjana atau karyawan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto khususnya laki-laki yang mendapatkan pembinaan

rutin yang dilakukan setiap minggu. Mereka adalah tenaga-tenaga muda yang terlibat dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Saat ini LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto bekerjasama dengan beberapa Takmir Masjid dan Mushola dengan menempatkan kader mahasiswanya untuk memakmurkan masjid dan mushola. Masjid dan mushola yang bekerjasama dengan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto diantaranya adalah Mushola Islamic Center Darul Arqam-Grendeng, Musholla Al-ikhlas Arcawinangun, Masjid Baiturokhman Mersi dan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Kader penggerak dakwah ini dilakukan rutin setiap bulan ramadhan. Karena dari pihak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto sendiri menginginkan kader-kader yang telah mereka bina nantinya dapat mengisi kajian-kajian atau sekedar kultum di masjid atau musholla yang sudah direncanakan.¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Alimin selaku Manajer Operasional LAZIS, Rabu, 2 Oktober 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.



Gambar 4.13.. Kader Penggerak Dakwah

n. Pembinaan Rohani

1) Perencanaan

Untuk meningkatkan iman dan ilmu, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto menyelenggarakan pembinaan rohani bagi para petugas, muzakki, mustahiq dan tentor.

2) Pelaksanaan

Pembinaan rohani merupakan kajian yang diselenggarakan rutin setiap minggu dengan materi yang sistematis. Untuk kajian bagi para petugas, muzaki dan mustahiq dan karyawan dilakukan setiap hari senin sore pukul 16.30-17.20 di kantor LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Pengisinya oleh bapak Nuskhi sendiri selaku pendiri LAZIS. Kemudian diisi materi tentang keislaman dan kajian Al-Qur'an. Sedangkan untuk tentor yaitu khusus kajian untuk tentor putri. Awalnya dilakukan rutin setiap hari jum'at

ba'da ashar sampai selesai. Namun untuk sekarang sudah berganti jadwal yaitu setiap hari rabu sore pukul 16.00 sampai selesai. Hal itu dikarenakan setiap hari jumat banyak yang tidak bisa hadir dengan alasan kuliah dan kepentingan lainnya. Untuk kajian tentor putri diisi oleh ustadzah Yeni yaitu istri dari Pak Nuskhil. Jika beliau tidak bisa maka digantikan oleh ustadzah Nina. Kajian tentor putri sendiri diisi materi tentang keislaman, pengetahuan seputar wanita, dan berbagai kegiatan lain yang menambah dan menumbuhkan kreatifitas tentor putri, seperti pembuatan bros dari kain perca atau flannel dan kegiatan memasak atau pembuatan kue lebaran. Kajian tentor putri dilakukan di rumah ustadzah Yeni ataupun ustadzah Nina. Selain indoor kajian tentor putri juga pernah dilakukan di outdoor yaitu di taman Balai Kemambang, dan GOR Satria Purwokerto.



Gambar 4.14. Pembinaan Anak-anak



Gambar 4.15. Pembinaan Remaja



Gambar 4.16. Pembinaan Tentor



Gambar 4.17. Pembinaan ibu-ibu

Dari penjelasan diatas terkait manajemen dari masing-masing kegiatan dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam pelaksanaannya pasti membutuhkan sistem pengaturan dana. Adapun system tersebut dari pihak LAZIS telah merancangya ke dalam beberapa proses pengaturan yaitu sumber dana, mekanisme pemasukan uang, pengeluaran uang serta yang terakhir pelaporan. Berikut penjelasannya :¹⁰³

a. Sumber Dana

1) Zakat

Dana zakat yang dikelola LAZIS berupa zakat maal dan juga zakat fitrah. Penerimaan dana dari zakat maal selalu ada setiap bulannya dan jumlahnya tidak harus sama dan dapat berubah-ubah, sedangkan zakat fitrah hanya selama bulan Ramadhan. Dana zakat disalurkan khusus kepada delapan asnaf

¹⁰³ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

mustahiq. Untuk saat ini penerimaan zakat mal di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto jika di rata-rata kurang lebih sekitar Rp 15.000.0000 setiap bulannya.

2) Infaq

Pengelolaan dana infaq lebih fleksibel, tidak sebagaimana pengelolaan dana zakat yang khusus untuk delapan asnaf. Dana infaq bisa digunakan untuk membantu operasional maupun program-program kegiatan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Saat ini dana infaq yang berhasil di kumpulkan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto kurang lebih sekitar Rp 5.000.000 tiap bulan dan itu tidak pasti bisa lebih atau bisa kurang.

3) Orang Tua Asuh

Dana Orang Tua Asuh dibagi menjadi 2 yaitu dana OTA terikat dan dana OTA tidak terikat. Dana OTA terikat merupakan dana infaq yang diperoleh dari orang tua pembelajaran dan dana ini khusus digunakan untuk membantu biaya pendidikan kepada siswa-siswi yang kurang mampu. Dana ini digulirkan setiap semester untuk beasiswa siswa SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dana OTA tidak terikat merupakan dana infaq yang diperoleh dari siapa saja yang hendak ingin berinfaq. Dana ini lebih digunakan untuk kegiatan-kegiatan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Besarnya dana OTA yang diterima kurang lebih sekitar Rp 3.000.000 setiap bulannya.

4) Wakaf

Program wakaf di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto berbentuk uang, tanah dan bangunan. Namun yang sering diterima adalah wakaf uang. Penggunaan dana wakaf dikhususkan untuk membantu pembangunan fasilitas-fasilitas umum yang bertahan lama. Penggunaan dana wakaf diantaranya adalah untuk pengembangan sekolah, mushola, dan sebagainya. Besarnya jumlah uang wakaf yang diterima LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto cukup beragam yaitu mulai dari jutaan sampai ratusan juta. Dalam pemberian wakaf pun bisa tunai bisa juga dicicil atau angsuran sesuai dengan perjanjian orang yang akan wakaf.¹⁰⁴

Dana-dana tersebut diperoleh dari para peserta kajian dan Muzakki/ Munfiq yang telah menyadari pentingnya Zakat, Infaq dan Shadaqah. Untuk para Muzakki/Munfiq di wilayah Purwokerto, dana tersebut dihimpun oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan sistem jemput bola. Bagi para Muzakki atau munfiq yang akan menunaikan zakat, infaq dan shadaqah hanya dengan menghubungi nomor telepon LAZIS melalui sms atau telepon, maka petugas LAZIS akan datang ke alamat Muzakki atau Munfiq tersebut. Bagi para Muzakki, Munfiq yang berada di luar Kota Purwokerto dapat mengirimkan dananya melalui Rekening Bank Muamalat Indonesia Cabang Purwokerto,

¹⁰⁴ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

No. Rekening 9235693317. Selain itu, para Muzakki atau munfiq juga bisa datang langsung ke kantor LAZIS Qaryah Thayyibah pada hari Senin sampai Jum'at untuk menyerahkan zakat, infaq ataupun shadaqahnya.¹⁰⁵

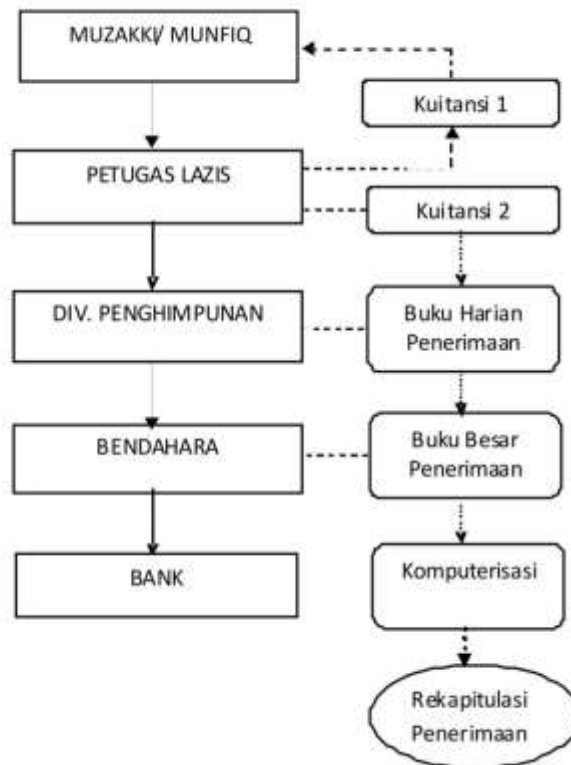
b. Mekanisme pemasukan dana

Muzakki atau munfiq yang akan menyalurkan dana zakat, infak atau shadaqahnya dapat menghubungi petugas LAZIS Qaryah Thayyibah, kemudian petugas akan membuat kuitansi rangkap dua. Kuitansi pertama akan diberikan ke Muzakki atau Munfiq, sedangkan kuitansi kedua akan digunakan sebagai bukti penerimaan di kantor. Petugas yang menerima dana akan menyerahkan dana dan kuitansinya ke Divisi Penghimpunan. Kemudian Divisi Penghimpunan akan mencatat pemasukan dana tersebut ke buku harian dan mengarsipkan kuitansinya.

Divisi penghimpunan menyerahkan dana zakat, infaq dan shadaqah yang terkumpul kepada Bendahara yang merupakan Manajer Keuangan LAZIS QT. Bendahara akan mencatat pemasukan-pemasukan tersebut ke buku Besar Penerimaan kemudian memasukkan datanya ke dalam komputer untuk di rekap. Dana yang terkumpul akan digulirkan ke para mustahik, sementara itu pemasukan dana yang belum didayagunakan di simpan di Bank Syari'ah dan diambil

¹⁰⁵ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

kembali ketika akan digulirkan kepada orang-orang yang membutuhkan.¹⁰⁶ Berikut skema mekanisme pemasukan dana:



Gambar 4.18. Diagram Alir Mekanisme Pemasukan Dana

c. Mekanisme Pengeluaran Dana

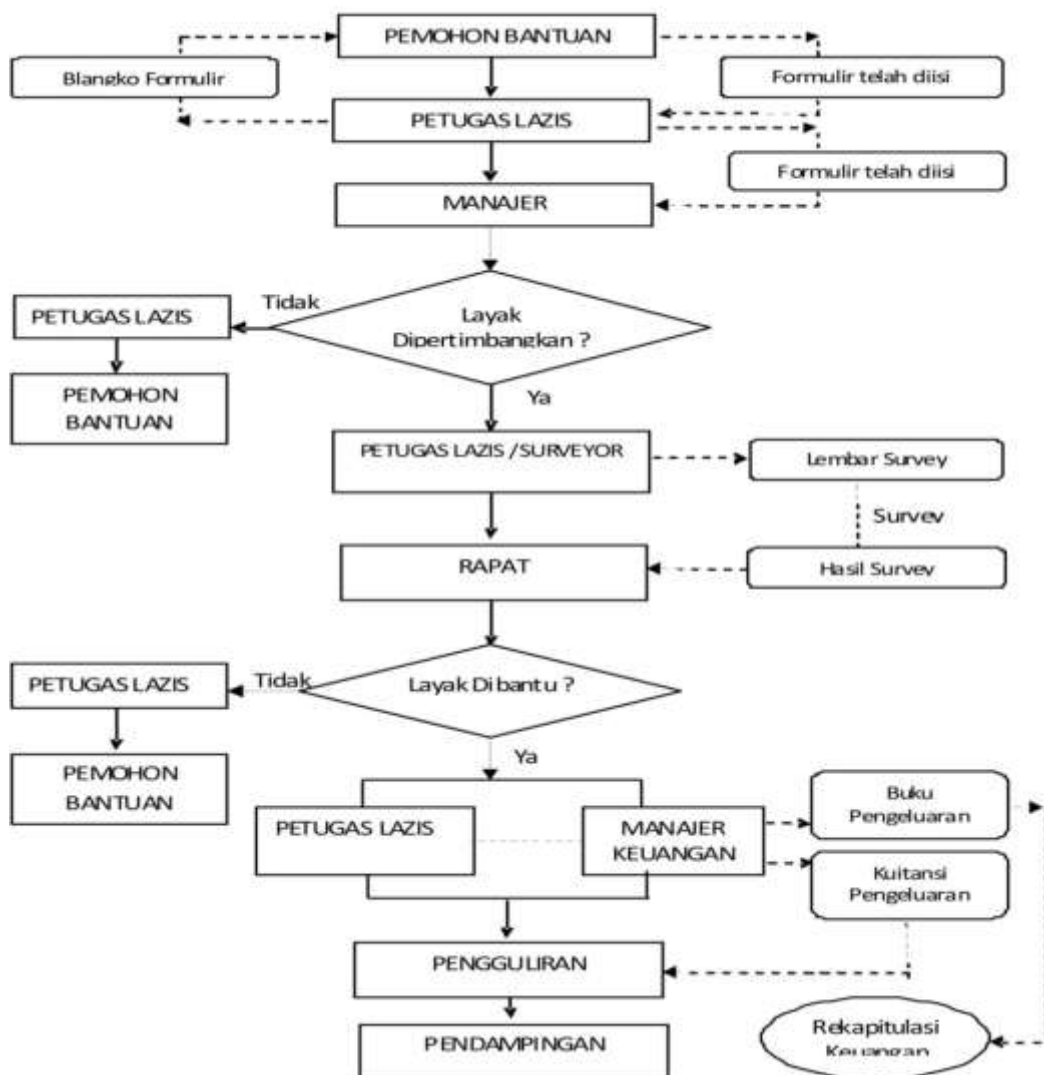
Para mustahiq yang membutuhkan bantuan dapat mengajukan permohonan kepada petugas LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Petugas akan memberikan blangko formulir untuk diisi oleh pemohon. Setelah pemohon melakukan pengisian, maka formulir tersebut dikembalikan kepada Petugas yang akan menyerahkannya kepada Manajer untuk diperiksa kelayakannya. Apabila tidak layak maka

¹⁰⁶ Wawancara dengan Agung Meneka Sabala selaku Manajer Keuangan LAZIS, Kamis 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

Manajer akan mengutus Petugas untuk menghubungi Pemohon baik dengan datang ke rumah maupun melalui telepon. Pengajuan yang tidak layak dipertimbangkan diantaranya adalah pinjaman atau bantuan untuk bisnis, permohonan bantuan untuk pembangunan fisik/gedung, Pemohon yang mengajukan bantuan memiliki daftar catatan buruk dan sebagainya.

Apabila pengajuan dari pemohon layak dipertimbangkan, maka Manajer akan mengutus petugas untuk melakukan survey kelayakan dengan membawa lembar survey. Setelah melakukan survey, petugas akan melaporkan hasil survey di dalam rapat pembahasan. Apabila di dalam rapat diputuskan bahwa pemohon layak dibantu maka Petugas dan Manajer Keuangan akan berkordinasi untuk menggulirkan dana. Manajer Keuangan akan mencatat pengeluaran dana yang akan digulirkan di Buku Pengeluaran dan mengeluarkan kuitansi pengeluaran, setelah itu dilakukan penguliran dana bantuan dan dilakukan pendampingan.¹⁰⁷ Berikut skema mekanisme pengeluaran dana:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Agung Meneka Sabala selaku Manajer Keuangan LAZIS, Kamis 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.



IAIN PURWOKERTO

Gambar 4.19. Diagram Alir Mekanisme Pengeluaran Dana

d. Pelaporan

Semua program kegiatan yang telah dilakukan oleh LAZIS harus disampaikan kepada publik, sebagai bagian dari pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan. Caranya dapat melalui berbagai media yang ada. Hal-hal yang perlu dipublikasikan

antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan, nama-nama penerima bantuan dan lain sebagainya.

LAZIS Qaryah Thayyibah melaporkan berbagai kegiatannya melalui berbagai bentuk, diantaranya :

1) Pelaporan Kegiatan

a). Bulletin

LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto menerbitkan bulletin tiga bulan sekali. Buletin yang diterbitkan diberi nama BULETIN LAZIS QT. Buletin ini berisi informasi, program-program dan laporan singkat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama tiga bulan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Selain itu, buletin ini juga memuat berbagai informasi-informasi tentang ke-Islaman.

b). Pelaporan insidental

Selain laporan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tiga bulan melalui buletin, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto juga membuat laporan insidental. Laporan insidental ini dibuat setelah selesai melaksanakan kegiatan, diantaranya adalah Pengguliran Beasiswa, Tebar Hewan Qurban, Santunan Anak Yatim – Dhuafa dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan kerjasama dengan pihak lain.

c). Melalui Kajian

Selain melalui media-media tulisan, pelaporan kegiatan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto juga dilakukan dengan media lisan baik formal maupun informal. Diantaranya adalah melalui beberapa kajian dan pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2) Pelaporan Dana

LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto melaporkan pemasukan dan pengeluaran dananya setiap enam bulan sekali. Pelaporan dana ini diterbitkan melalui BULETIN LAZIS QT.¹⁰⁸

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2019 jam 09.10 WIB di Kantor LAZIS, adapun faktor penghambat dan pendukung yaitu:

a. Penghambat

1) *Human Error*

Setiap manusia pasti tempatnya salah dan lupa, begitu juga dalam menjalankan suatu kegiatan dakwah. Dari beberapa karyawan atau pengurus LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto salah satu diantara sangat mungkin mengalami human error.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Agung Meneka Sabala selaku Manajer Keuangan LAZIS, Kamis, 1 Agustus 2019. Pada pukul 10:00-11.40 WIB.

Meskipun sudah di rencanakan dan sudah dijadwalkan kadang kali masih tidak berjalan sesuai mestinya karena adanya sifat lupa tersebut. Hal ini adalah wajar untuk semua orang di dalam sebuah organisasi atau lembaga. Karena dari kesalahan kita dapat belajar untuk terus memperbaiki diri.

2) Dana

LAZIS Qaryah Thayyibah bukanlah lembaga besar yang semua orang tau keberadaanya. Hal ini karena cakupan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto hanya dalam kawasan Banyumas saja. Orang banyumas juga belum tentu semua mengetahuinya apalagi diluar Banyumas. Sehingga dari segi pendanaan untuk orang yang mau berzakat, infaq, shodaqoh maupun wakaf masih belum cukup banyak karena mengingat biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan-kegiatan yang sudah ada. Terlebih lagi LAZIS bukanlah lembaga profit tetapi non profit yang membantu memberdayakan ummat. Jadi dana sangat dibutuhkan untuk berkembangnya setiap kegiatan dakwah yang telah dijalankan.

3) Kurangnya Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat

Saat ini untuk mengumpulkan orang-orang yang mau berzakat itu susah jika tidak ada kesadaran dari dalam diri orang tersebut. Sadar berzakat itu penting karena sebagai muslim kita diperintahkan menysihkan sebagian harta untuk orang lain.

Karena dari situ kita belajar ikhlas, ridho tanpa mengharapkan apapun kecuali pertolongan Allah kelak.

b. Pendukung

1) Respon Masyarakat yang Baik

Respon masyarakat yang baik merupakan faktor pendukung penting dalam setiap kegiatan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Tujuan dari kegiatan dakwah itu sendiri memang untuk memberdayakan masyarakat. Jadi jika tidak ada dukungan dari masyarakat mungkin kegiatan yang sudah berjalan akan dirasa kurang maksimal.

2) Sumber Daya Manusia yang Cukup

Sumber daya manusia seperti tenaga kerja yang berada di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu ketua LAZIS dan para bawahannya sangat mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan dan pembinaan yang dilakukan kepada muzakki, mustahiq penerima bantuan maupun, dan semua yang terlibat di dalamnya.

Berikut kutipan wawancara dengan Triat Adi Yuwono, beliau menjelaskan:

“faktor penghambat human error mba, misalnya ya kegiatan ini sudah terjadwal, kadang ya satu dua ada yang lupa seharusnya misal survey hari ini tapi karna lupa jadi diundur besok lagi seperti itu, jadi sering saling mengingatkan, terus dana itu karna kita bukan lembaga yang besar dan cakupannya masih kawasan banyumas saja jadi masih kurang, kemudian kurangnya kesadaran berzakat di masyarakat. Karena berzakat kan kita ngasih ya sudah tidak dapat apa-apa. Jadi untuk mau berzakat masih susah. Kalo faktor pendukungnya ya respon dari masyarakat selama baik dan

bisa menerima jadi bisa berkembang sampai sekarang, terus SDM-nya kita cukup dan mampu bekerja sama semua.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Syaiful Huda

selaku koordinasi tentor keseluruhan yang berlokasi di Masjid Agung Baitussalam pada pukul 13.00 didapat informasi bahwa faktor penghambat dan pendukung manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah sebagai berikut :

a. Penghambat

1) Kurangnya Promosi

Kegiatan promosi menjadi faktor penting dalam eksistensi sebuah lembaga. Selama ini LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam melakukan promosi masih kurang gencar. Karena cakupannya yang masih diwilayah banyumas sehingga promosi dilakukan hanya sebatas dari mulut ke mulut, kemudian media sosial yang kurang aktif, brosur dan bulletin yang penyebarannya sangat minim.

2) Kualitas dan Kuantitas Tendor

Dalam kegiatan bimbingan belajar gratis yang dilakukan rutin setiap hari minggu oleh para tentor, kadang kali mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas tentor itu sendiri. Untuk mengajar anak-anak SD dianggap tidak ada masalah tetapi untuk mengajar anak SMP dan SMA sering mengalami kesulitan karena materi pembelajaran yang sudah semakin kompleks dan kualitas tentor yang basicnya tidak sesuai bidangnya.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono selaku Manajer Operasional Yayasan QT, Jum'at, 23 Agustus 2019. Pada pukul 09.15-10.30 WIB.

b. Pendukung

1) Sarana dan Prasarana

Sarana meliputi tempat yaitu tempat-tempat yang dikelola oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Tempat tersebut telah menjadi desa binaan diantaranya adalah Masjid Darul Arqom Islamic Center (IC) Grendeng, Masjid Al-Ikhlas Arcawinangun, Masjid Baiturrahman Mersi, Taman Bermain Qaryah Thayyibah Karangklesem dan rumah ibu Sumariyah Mersi. Sedangkan prasarana meliputi semua kebutuhan yang sifatnya umum dalam artian untuk kemaslahatan umat semua biaya dan alat pendukung ditanggung oleh LAZIS

2) Rasa Kekeluargaan yang begitu erat

Rata-rata orang yang menjadi karyawan di LAZIS maupun Yayasan adalah dulunya tentor dari sejak mereka menjadi mahasiswa sampai sekarang mereka sudah berumah tangga dan mempunyai anak. Sehingga rasa kekeluargaan yang terjalin antar sesama karyawan maupun tentor itu sangat erat dan sudah seperti keluarga sendiri. Karena memang orang-orang tersebut masih bertahan dari dulu sampai sekarang dan mengabdikan dirinya di lembaga tersebut.¹¹⁰

C. Analisis Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

Menurut analisis penulis seluruh rangkaian pelaksanaan manajemen kegiatan dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, berdasarkan teori manajemen dakwah yang dikemukakan oleh Abdul Rosyad Shaleh dengan menurunkan teori dari George R. Terry sudah sesuai.

¹¹⁰ Wawancara dengan Syaiful Huda selaku koordinator tentor, Senin, 12 Agustus 2019. Pada pukul 13.00-14.05 WIB.

Kegiatan dakwah yang ada di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dibagi menjadi 3 jenis metode dakwah. Diantaranya yang pertama adalah metode dakwah *bil hal* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan aksi nyata atau perbuatan langsung dengan cara memberi bantuan kepada mad'u yang membutuhkan. Jenis kegiatan dakwahnya adalah bantuan pendidikan, bantuan keluarga miskin, bantuan usaha kecil, bantuan bedah rumah, bantuan lansia, program bunda bahagia, bantuan kesehatan, santunan anak yatim dhuafa, bakti sosial, dan tebar qurban. Kedua, metode dakwah *bil lisan* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara memberi arahan, bimbingan, dan nasehat-nasehat yang baik tentang ilmu pengetahuan maupun keagamaan. Jenis kegiatan dakwahnya adalah bimbingan belajar gratis, PUM ternak kambing, kader penggerak dakwah dan pembinaan rohani. Ketiga, metode dakwah *bil qalam* yaitu metode dakwah dengan membuat laporan kegiatan dakwah dan kajian keislaman yang di muat dalam buku seperti bulletin dan selebaran atau brosur yang dibagikan lewat media sosial.

Dalam proses manajemen kegiatan dakwah yang sudah dilaksanakan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam proses perencanaan kegiatan dakwahnya sudah tersusun secara matang. Sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan akan cepat sampai kepada sasaran dakwah karena dalam perencanaan kegiatan dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan melihat dan mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi masyarakat Banyumas pada saat itu. Karena LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto berdiri sejak tahun 2010. Untuk menaungi LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

maka dibentuklah lembaga hukum berbentuk Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan akta notaris Ahmad Priyo Susetyo, S.H, M.Kn dengan Akta nomor 14 tanggal 10 Juni 2010 dan akta nomor 34 tanggal 30 Maret 2011. Kemudian dikuatkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-5161.AH.01.04. Tahun 2011.

Dalam proses ini pihak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto melakukan rapat kerja yang dikelola oleh pihak Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai naungan di atasnya dan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai unit dibawahnya. Raker dilakukan setiap 1 tahun sekali dan masing-masing unit melakukan raker sendiri-sendiri. Dari situ kemudian tersusun dan terbentuk sebuah program kerja sebanyak 14 program kerja. Namun untuk saat ini LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto melakukan raker setiap 6 bulan sekali sekaligus evaluasi seluruh kegiatan. Untuk setiap sasaran dakwahnya yaitu berdasarkan jenis program masing-masing yang sudah ada mulai dari anak-anak SD, SMP, SMA, orang tua, bahkan lansia. Jadi semua golongan masyarakat merupakan sasaran utama dari program yang ada di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Sedangkan untuk pengisi setiap kegiatan dakwah dilakukan oleh manajer operasional LAZIS beserta karyawan atau pengurus. Namun dalam beberapa kegiatan dibantu juga oleh para tentor atau pengajar. Selain sasaran dan pengisi dakwah pihak LAZIS juga memeperhatikan cara penyampaian dakwah kepada mad'u yaitu dengan menggunakan metode dakwah. Selain merencanakan teknis kegiatan dari pihak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto juga merencanakan sistematika

keuangan. Karena dalam melakukan kegiatan dakwah pastinya membutuhkan dana dan penetapan biaya. Dana-dana LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto bersumber dari ZISWAF dan Orang Tua Asuh, kemudahan membuat mekanisme pemasukan dana, mekanisme pengeluaran dana dan mempublikasikan laporan penggunaan dana-dana tersebut digunakan untuk apa saja ke dalam bulletin LAZIS QT yang diterbitkan setiap 6 bulan sekali. Dalam hal perencanaan yang dilakukan oleh pihak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto sangat memperhatikan dengan baik apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan merencanakan setiap program dengan matang. Hal ini dilaksanakan dengan baik dan sesuai teori yang penulis gunakan.

Dalam pengorganisasian dakwah yang dilakukan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan yang sudah berjalan terdapat kerjasama antara karyawan atau pengurus dengan manajer LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Dengan adanya struktur kepengurusan lebih memudahkan setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dalam struktur kepengurusan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto membaginya ke dalam beberapa divisi yaitu divisi pemberdayaan dengan penanggung jawab dari Mas Ibnu, didalamnya ada layanan penghimpun, pendayagunaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang dengan penanggung jawab Mas Agung. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan kepada masing-masing anggota, mereka dapat melakukannya dengan baik. Meskipun dalam melakukan semua kegiatan dakwah yang ada di LAZIS Qaryah Thayyibah

Purwokerto tidak hanya mengandalkan dari anggota atau karyawan saja, melainkan mereka membutuhkan bantuan dari para tentor yaitu rewalan pengajar. Meskipun sebetulnya tugas tentor bukan hanya sebagai pengajar saja, tetapi lebih kepada semua kegiatan dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yang membutuhkan bantuan pasti tentorlah yang berperan disitu seperti kepanitiaan dan lain sebagainya. Namun dalam prakteknya menurut pengamatan penulis, pengorganisasian yang dilakukan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto tidak ada penanggung jawab dari masing-masing program, karena para karyawan ini bekerja secara fleksibel dan bekerja secara bersama-sama saling melengkapi satu sama lain. Dalam artian karyawan yang bekerja di LAZIS dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kadang kali keluar dari job deskripsinya atau bekerja multifungsi karena mengingat sumber daya manusianya yang sedikit di dalam struktur kepengurusan. Maka dari itu dalam melaksanakan berbagai kegiatan seringkali membutuhkan bantuan tentor. Dalam pengamatan tersebut penulis melihat adanya komunikasi yang baik antara pihak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto baik dari pihak manajer dan karyawan maupun dengan para tentor, mereka semua saling berhubungan baik sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.

Dalam penggerakan dakwah atau pelaksanaan dari pengorganisasian, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto selalu melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang didalamnya melibatkan karyawan dan tentor untuk membantu dalam proses

pelaksanaan kegiatan dakwah dan manajer operasional yang selalu memberikannya arahan, instruksi dan nasehat-nasehat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut. Adapun pelaksanaan dari kegiatan dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dibagi menjadi 4 rangkaian waktu.

Pertama program rutin yaitu bimbingan belajar gratis dan pembinaan rohani yang dilakukan rutin setiap minggu. Program bimbingan belajar gratis dilakukan di 5 desa binaan yaitu Islamic Center Grendeng, Taman Bermain Qarah Thayyibah Karangklesem, Masjid Al-Ikhlas Arcawinangun, Masjid Baiturokhman Mersi dan rumah Ibu Sumariyah Mersi. Adapun peserta dari kegiatan pembelajaran ini ditujukan untuk siswa SD, SMP, SMA dan orang tua khususnya ibu-ibu yang dibimbing langsung oleh para sarjana dan mahasiswa yang disebut sebagai tutor pembelajaran. Program bimbingan belajar gratis dimulai dari pukul 08.00-10.30 dengan materi untuk anak-anak yaitu ilmu pengetahuan dan keislaman serta orang tua diisi materi kajian keislaman dan ngaji al-qur'an/iqra. Sedangkan kegiatan pembinaan rohani merupakan kajian yang dilakukan oleh muzakki, munfiq serta karyawan LAZIS yang dilakukan di kantor LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto setiap hari senin sore setelah ba'da ashar yang diisi langsung oleh bapak M. Nuskhi. Kemudian kajian khusus tutor putri yang dilakukan setiap hari Rabu sore setelah ba'da ashar dengan pembicara oleh ustadzah Yeni dan ustadzah Nina yang berlokasi di rumah beliau maupun kadang-kadang di luar ruangan untuk refreshing.

Kedua program bulanan yaitu bantuan keluarga miskin, bantuan lansia, santunan anak yatim dhuafa yang dilakukan rutin setiap bulan. Untuk setiap program bantuan yang diadakan di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto tentunya dilakukan survey lokasi ke setiap penerima bantuan. Biasanya informasi tersebut diperoleh dari para muzakki atau karyawan LAZIS. Penerima bantuan rutin yang dilakukan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dapat dikatakan masih sedikit karena terhitung dari data yang penulis terima hanya beberapa orang saja. Besarnya jumlah bantuan yang diberikan juga disesuaikan dengan kondisi LAZIS setiap bulannya. Untuk bantuan pendidikan dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal semester. Kegiatan ini merupakan beasiswa untuk peserta pembelajaran grtais. Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mandiri ternak kambing yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto memiliki kelompok ternak di 3 Desa Binaan di Kecamatan Sumbang, yaitu Desa Banjarsari Wetan, Banjarsari Kulon dan Gandatapa. Para peternak di desa tersebut mendapatkan bantuan modal kambing untuk dibesarkan sampai masa panen, terutama disiapkan untuk Hari Raya Idul Adha. Lama pemeliharaan kambing ini sekitar enam bulan. Selama enam bulan ini para peternak mendapatkan gaji mencari rumput dan mendapatkan penyuluhan peternakan dan pendampingan selama memelihara ternak yang dilakukan sekitar 3 bulan sekali

Ketiga program insidental yaitu bantuan kesehatan, bantuan usaha kecil, bantuan bedah rumah, bantuan bunda bahagia, dan bakti sosial yang dilakukan secara insidental dalam artian bisa dilakukan sewaktu-waktu atau

kapanpun jika diminta oleh pemohon bantuan. Program ini masih dilakukan dalam kawasan Banyumas saja. Besarnya bantuan yang diberikan sesuai dengan kemampuan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, biasanya bantuan yang diberikan berupa uang, barang dan juga pendampingan atau motivasi sesuai dengan kebutuhan pemohon bantuan.

Keempat program tahunan yaitu program tebar qurban kader penggerak dakwah yang dilakukan setiap satu tahun sekali pada saat hari raya idhul adha dan bulan romadhon. Dalam pelaksanaan tebar qurban yang dilakukan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto proses pemotongan, pembungkusan dan pendistribusian daging dilakukan oleh panitia qurban. Penyebarannya masih dalam kawasan Banyumas di desa-desa terpencil yang dianggap kurang jangkauan dari masyarakat luas. Sedangkan pada pelaksanaan program kader penggerak dakwah yaitu para mubaligh muda khususnya laki-laki yang tergabung dalam kegiatan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto seperti muzakki, karyawan maupun tentor dikirim ke masjid-masjid untuk mengisi kajian atau kultum pada saat bulan suci ramadhan.

Dalam proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh manajer operasional LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah berjalan cukup baik. Dalam pengawasan kegiatan dakwah, manajer operasional LAZIS selalu memantau perkembangan dari setiap kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan. Bentuk pengawasannya yaitu lebih kepada memperhatikan apa yang dilakukan oleh setiap karyawan dengan bertanya langsung apa yang kurang, apakah ada kendala dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh manajaer operasional LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu dengan mengadakan rapat setiap 6 bulan sekali. Dan itu merupakan rapat kerja yang dilakukan setelah kegiatan-kegiatan dakwah sudah berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan ini manajer operasional akan membahas kegiatan dakwah apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah terkait masalah teknis. Namun berdasarkan pelaksanaan dari masing-masing kegiatan, tidak semua kegiatan melakukan evaluasi secara langsung. Melainkan hanya beberapa kegiatan yang melakukan evaluasi langsung dan yang lainnya untuk evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Dari penjelasan tentang manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto diatas, menurut penulis sudah sesuai dengan teori yang tertulis di bab 2. Dalam faktor penghambat dan pendukung manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto juga sudah diatasi dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jenis-jenis kegiatan dakwah yang ada di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dibagi kedalam 3 metode dakwah. Pertama, metode dakwah *bil hal* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan aksi nyata atau perbuatan langsung dengan cara memberi bantuan kepada mad'u yang membutuhkan. Jenis kegiatan dakwahnya adalah bantuan pendidikan, bantuan keluarga miskin, bantuan usaha kecil, bantuan bedah rumah, bantuan lansia, program bunda bahagia, bantuan kesehatan, santunan anak yatim dhuafa, bakti sosial, dan tebar qurban. Kedua, metode dakwah *bil lisan* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara memberi arahan, bimbingan, dan nasehat-nasehat yang baik tentang ilmu pengetahuan maupun keagamaan. Jenis kegiatan dakwahnya adalah bimbingan belajar gratis, PUM ternak kambing, kader penggerak dakwah dan pembinaan rohani. Ketiga, metode dakwah *bil qolam* yaitu metode dakwah dengan membuat laporan kegiatan dakwah dan kajian keislaman yang di muat dalam buku seperti bulletin dan selebaran atau brosur yang dibagikan lewat media sosial.
2. Pelaksanaan manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah berjalan cukup baik yaitu dengan adanya proses perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan, pengawasan serta evaluasi dari keseluruhan kegiatan dakwah yang ada.

3. Faktor penghambat dalam proses manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu *human error*, dana, kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat, kurangnya promosi, kualitas dan kuantitas tentor. Sedangkan faktor pendukungnya adalah respon masyarakat yang baik, sumber daya manusia yang cukup, sarana dan prasarana serta rasa kekeluargaan.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi keberhasilan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dan bukan bermaksud mencari kekurangan, tetapi semata-mata bermaksud untuk pengembangan dan peningkatan manajemen dakwah di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto kedepan. Maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan adanya riset atau penelitian lebih lanjut mengenai program kerja yang memiliki daya tarik untuk masyarakat, sehingga mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan riset bisa menemukan hasil kajian yang baru.
2. Diharapkan adanya riset atau penelitian mengenai manajemen menggunakan teori Philip Kotler, sehingga mahasiswa atau peneliti melakukan yang akan melakukan riset bisa menemukan hasil kajian yang baru

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sepenuhnya sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta kesalahan, baik dalam penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, semua itu dikarenakan keterbatasan ilmu dan keterbatasan pengetahuan penulis. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan dan peningkatan mutu skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al Furkan, 2017. *Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di antor Kementrian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*, Makassar: Tidak Diterbitkan.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Amrullah, Muhammad Azka, 2015. *Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi*, Purwokerto, Tidak Diterbitkan,
- Anwar, Dedy, 2015. *Analisis Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Rumah Sakit PDHI Yogyakarta*, Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta.
- Aziz, Fathul Aminudin, 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Aziz, Moh. Ali, Rr.Suhartini, A. Halim, 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Brosur Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto
- Handoko, T. Hani, 1989. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. ,
- Hidayah, Fatihatul , 2017. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*, Makassar: Tidak Diterbitkan
- Keputusan Menteri Agama No 581 tahun 1999
- Latief, HMS Nasrudin. 2005. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiah*. Jakarta: Penerbit PT.Firma Dara.
- Madinatul Qur`an, *Al-Quran Dan Terjemahnya Tafsir Ibnu Katsir dan Asbabun Nuzul* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), Hlm.63
- Maghfiroh, Siti. 2015. "Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah". *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Volume 5, No. 2, ISSN: 288-6365. Purwokerto: Program Studi Ekonomi Syaria;ah Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Purwokerto. Diambil

dari: <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019. Jam 14.30 WIB.

Mayasari, Rifka. 2015. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*, Makassar: Tidak Diterbitkan.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Putra, Ardyan Syah Ratna. 2010. *Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Al Aman Perumahan Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat*

Rofiq, Ahmad. 2010. *Kompilasi Zakat*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, Purwokerto: STAIN Press

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, Purwokerto: Penerbit STAIN Press.

Shaleh, Abdul Rosyad, 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Shofwan Shalehuddin, Wawan. 2011. *Risalah Zakat, Infak dan Shadaqah*, Bandung: Tafakur (Kelompok HUMANIORA) Anggota IKAPI.

Siagian, Sondang P. 1978. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.

Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafindo Offset.

Sukriyamo. 2002. *Filsafat Dakwah dalam Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit LESFI

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Social Agama*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.

- Tanzeh, Ahmad. 1997. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Terry, G.R. 1972. *Principles of Management*. Georgeton: Penerbit Richard D. Irwing Inc. 6 th Edition.
- Thoifah, I'anutut. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang:Penerbit Madani Press.
- UU Pengelolaan Zakat no. 23/2011, pasal 1. <http://publikasi.kominfo.go.id>., diakses pada 20 Oktober 2019 pukul 13.20 WIB.
- Wahyuddin. 2006. “ Manajemen Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf Uang melalui Teknologi Informasi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Portalinfak” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id>., Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 19.43 WIB.



IAIN PURWOKERTO